

**METODE DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID NUR TAQWA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DUSUN
KARYA MAJU DESA BUNUT KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

YENNI PUSPITA SARI

NIM. 21 30100007

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**METODE DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID NUR TAQWA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DUSUN
KARYA MAJU DESA BUNUT KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

YENNI PUSPITA SARI
NIM. 21 30100007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**METODE DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID NUR TAQWA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DUSUN
KARYA MAJU DESA BUNUT KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

YENNI PUSPITA SARI
NIM. 21 30100007

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**METODE DAKWAH IKATAN REMAJA MASJID NUR TAQWA
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA DI DUSUN
KARYA MAJU DESA BUNUT KECAMATAN TORGAMBA
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**



SKRIPSI

*Dianjukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam*

Oleh

YENNI PUSPITA SARI
NIM. 21 30100007

PEMBIMBING I


Dr. Mohd. Rafiq, M.A.
NIP. 19680811199931002

PEMBIMBING II


Nurfitriani M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. Yenni Puspita Sari
lampiran : 6 (enam) Examplar

Padangsidimpuan, Juni 2025
Kepada Yth
Ibu Dekan FDIK
UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad addary Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Yenni Puspita Sari yang berjudul: "*Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syahada Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680811199931002

PEMBIMBING II

Nurfitri M. Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yenni Puspita Sari
NIM : 2130100007
Fak/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Metode dakwah ikatan remaja masjid nur taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 14 tentang kode etik Mahasiswa.

Pernyataan di buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 tentang kode etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



**Yenni Puspita Sari
NIM: 2130100007**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama	:	Yenni Puspita Sari
NIM	:	21 3010 0007
Prodi	:	Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas	:	Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya	:	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "*Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan*" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : Juni 2025
Yang menyatakan,




Yenni Puspita Sari
NIM. 2130100007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitiqah Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Yenni Puspita Sari
NIM : 2130100007
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa
Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Dusun
Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba
Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

Sekretaris

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Anggota

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I
NIP. 199104172019032007

Ali Amran, S.Ag.,M.S.i
NIP. 197601132009011005

Dr.Mohd. Rafiq, M.A
NIP. 19680811199931002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
Pukul : 14:00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,5 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3.72
Predikat : Pujiwan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor : 948 /In.14/F.4c/PP.00.9/06/2025

NAMA	: Yenni Puspita Sari
NIM	: 21 301 00007
Program Studi	: Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi	: Metode dakwah ikatan remaja masjid nur taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Telah dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 25 Juni 2025
an.Dekan

PLH. Dekan



Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP.198404032015031004

ABSTRAK

Nama : Yenni Puspita Sari

NIM : 2130100007

Judul Skripsi : Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman agama di kalangan remaja di Dusun Karya Maju, yang ditandai dengan minimnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya pengetahuan dasar tentang ajaran Islam. Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa (IRM) di wilayah tersebut mengambil peran aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dakwah dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan di kalangan remaja. Masalah dalam penelitian ini ialah banyak remaja yang masih belum memahami ajaran agama dengan baik sehingga mereka rentan terhadap pengaruh negatif di luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis metode dakwah yang diterapkan oleh IRM serta menilai pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman agama remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa menggunakan lima metode dalam dakwahnya: Dakwah melalui ceramah dan kajian rutin, yang termasuk dalam bentuk dakwah bil lisan, dakwah bil hikmah, mujadalah, dan mau'idzah hasanah dan Dakwah memalui kegiatan keagamaan dalam bentuk dakwah bil hal yaitu berupa kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, gotong royong kebersihan lingkungan, pembagian sembako kepada fakir miskin. Kelima metode ini terbukti efektif dalam menarik minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Terjadi peningkatan pemahaman agama yang signifikan di kalangan remaja, terlihat dari meningkatnya keaktifan mereka dalam kegiatan masjid, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pemahaman dasar mengenai akidah, ibadah, dan akhlak Islam. Kelebihan dari metode dakwah tersebut terletak pada pendekatan kekeluargaan, keberagaman teknik penyampaian, konsistensi program, dan penggunaan media digital. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan seperti keterbatasan kapasitas pendakwah, kurangnya evaluasi terhadap efektivitas dakwah, serta minimnya kolaborasi dengan tokoh agama eksternal. Dengan demikian, metode dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid di Dusun Karya Maju terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja dan dapat dijadikan model bagi komunitas serupa di daerah lain.

Kata Kunci: *Metode dakwah, Ikatan Remaja Masjid, pemahaman agama*

ABSTRACT

Name : Yenni Puspita Sari

NIM : 2130100007

Judul Skripsi : *The Preaching Methods of the Your Assosiation of Nurtaqwa Mosque in Enhacing Religious Understanding Karya Maju Hamlet, Bunut Village, Torgamba Subdistrict, South Labuhanbatu Selatan*

This research is motivated by the low level of religious understanding among adolescents in Karya Maju Hamlet, which is marked by minimal participation in religious activities and lack of basic knowledge about Islamic teachings. In response to these conditions, the Nur Taqwa Mosque Youth Association (IRM) in the area took an active role in organizing various da'wah activities with the aim of increasing understanding and religious awareness among teenagers. The formulation of the problem in this study is how the da'wah method used by the Nurtaqwa Mosque Youth Association in increasing religious understanding and what are the strengths and weaknesses of the NurTaqwa Mosque Youth Association's Da'wah Method in increasing religious understanding. This research aims to find out and analyze the da'wah methods applied by IRM and assess their influence on increasing teenagers' religious understanding. The research method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research shows that the Nur Taqwa Mosque Youth Association uses five methods in its da'wah: Da'wah through regular lectures and studies, which is included in the form of da'wah bil lisan, da'wah bil hikmah, mujadalah, and mau'idzah hasanah and da'wah through religious activities in the form of da'wah bil hal in the form of social activities and community service, mutual cooperation for environmental cleanliness, distribution of basic necessities to the poor. These five methods have proven effective in attracting teenagers to participate in religious activities. There is a significant increase in religious understanding among adolescents, as seen from the increase in their activeness in mosque activities, the ability to read the Qur'an, as well as a basic understanding of Islamic belief, worship, and morals. The advantages of IRM's da'wah are that IRM gets full support from the supervisor and the community and the number of members is quite large. The weaknesses of IRM are that young members are less active and do not use social media in delivering da'wah. Thus, the da'wah method applied by the Mosque Youth Association in Karya Maju Hamlet has proven effective in increasing religious understanding among teenagers and can be used as a model for similar communities in other areas.

Keywords: *Dawah method, Mosque Youth Association, religious understanding, teenagers*

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam pembuatan skripsi. Dengan ini, penulis dapat menyelesaiannya dengan tujuan untuk memperoleh gelar sarjana. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sehingga dapat menjadi bekal hidup, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri jika, tugas ini terselesaikan dengan sebaiknya. Dengan judul skripsi **Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan,** pembuatan tugas skripsi ini bukanlah hal yang mudah.

Penulis juga sadar bahwa masih banyak hambatan yang dialami penulis dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Walaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, khususnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erwadi, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Anhar, M.A. Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Agus Salim Lubis, M.Ag. Wakil Dekan Kemasiswaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I
4. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M.A., dan Dosen Pembimbing II, Nurfitriani M Siregar, M.Kom.I., yang telah membimbing dan mengarahkan serta memberikan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Mukti Ali, S. Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

6. Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Drs. Mursalin Harahap, yang telah memberikan pelayanan administrasi yang baik demi kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penulisan skripsi ini.
8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Teman –teman seperjuangan Pusat Kajian Lingkungan Hidup (PKSLH), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), PERMAI LABUSEL, Conservation Leadership Training (CLT Bachth 7) sebagai tempat berbagi pengalaman ,edukasi , dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi nya.
10. Teman-teman seperjuangan Dian Sahfitri, Yanida Marbun, Yeni Selvia Pardosi, dan Rida Arikita serta Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam NIM 2021 sebagai tempat saling berbagi pengetahuan dan bertukar pikiran penulis ucapan terimakasih banyak telah berbagi pengalaman masing-masing dan berjuang bersama demi tujuan akhir yang bahagia.

Yang teristimewa Kepada Ayahandaku (Wagiman) dan ibuku tercinta (Sunarti), kepada abng ,kakak serta adik adikku tersayang .Alhamdulilah penulis berada ditahap menyelesaikan skripsi ini berkat doa ayah dan ibu,

terimakasih sudah membesar kan penulis sehingga bisa sampai sekarang terimakasih banyak telah mendidik, mengasuh dan membesar kan penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati dan memberikan dukungan serta memberikan bantuan moral dan material, serta do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis sampai skripsi ini selesai.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2025
Penulis

YENNI PUSPITA SARI
2130100007

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASAH

HALAMAN PENGESAHAN JUDUL DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

DAFTAR ISI..... **i**

DAFTAR TABEL **iii**

DAFTAR GAMBAR..... **iv**

BAB I PENDAHULUAN..... **1**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... **14**

A. Landasan Teori	14
1. Pengertian Dakwah.....	14
a.. Dasar Hukum Dakwah.....	16
b. Unsur-Unsur Dakwah	17
c. Pengertian Metode Dakwah.....	20
d. Macam-macam Metode Dakwah.....	21
2. Ikatan Remaja Masjid	24
3. Pemahaman Agama	32
B. . Penelitian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian	41
C. Subjek Penelitian	43
D. Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	46
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	46
G. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Gambaran Umum.....	51
B. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Implikasi.....	77
C. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Penelitian Terdahulu	39
Jadwal kegiatan Ikatan Remaja Masjid.....	77

DAFTAR GAMBAR

IV.1 Foto Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa.....	55
IV.2 Foto Masjid Nurtaqwa	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masjid adalah sebuah bangunan atau tempat ibadah ummat Islam, yang digunakan oleh ummat Islam terutama sebagai tempat dilangsungkannya shalat jamaah. Masjid juga merupakan salah satu unsur penting bagi kelangsungan hidup masyarakat Islam dalam berbagai aspek dan bidang kehidupan, baik yang mencakup perihal duniawi maupun ukhrawi.

Masjid sebagai tempat pembinaan masyarakat sosial Islam yang didirikan di atas dasar taqwa dan menyucikan masyarakat Islam yang dibina di dalamnya¹. Masjid sebagai pusat kegiatan dakwah dan pembinaan umat mengandung pemahaman bahwa pembinaan tersebut harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan yang meliputi bidang material maupun spiritual. Hal ini bertujuan untuk menciptakan umat yang berkualitas dan memiliki pemahaman keagamaan Islam yang senantiasa berkembang atau meningkat.

Peningkatan pemahaman keagamaan meliputi aspek penghayatan agama disatu pihak dan aspek pengalaman ajaran di pihak lain. Jadi di dalamnya tercakup aspek ilmu (pengetahuan), aspek iman (kepercayaan), dan aspek amal (pengejawantahan) dalam perspektif agama. Dengan

¹Muh. Anwar, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya* (Gowa: Pustaka Almaida, 2017), hlm. 159.

Kualitas jamaah yang bertambah baik dari waktu ke waktu, perbaikan kualitas dan kemakmuran masjid pun bisa berjalan seiring.²

Remaja Masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju Desa Bunut adalah salah satu contoh subjek yang menjalankan proses pembinaan masyarakat demi meningkatkan pemahaman keagamaan mereka. Remaja Masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju menjadi salah satu organisasi yang menjadi pusat pelaksana kegiatan dakwah dari periode ke periode. Tidak dipungkiri lagi, jasmani yang sehat dan segar, antusias yang tinggi, dan kecerdasan dalam berpikir adalah kemampuan mereka yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan dan harus digali juga diarahkan ke hal-hal positif. Kendatipun demikian, Remaja Masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju adalah salah satu organisasi dakwah yang keberadaannya masih baru sehingga proses penggunaan fungsinya belum maksimal. Hal tersebut tentu jamak kita jumpai karena dalam pelaksanaan dan pengurusannya banyak kendala-kendala yang dihadapi, baik internal maupun eksternal, seperti halnya yang dialami Remaja Masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju Desa Bunut.

Pada era globalisasi ini, kehadiran remaja masjid sangat dibutuhkan. Tak terbatas pada ruang lingkup masjid saja, tetapi perannya mencakup seluruh lapisan masyarakat muslim. Kehadirannya dibutuhkan untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen dakwah yang mempunyai

²Muh. Anwar, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*, hlm. 143.

keterikatan baik secara langsung atau tidak langsung dengan masjid.

Remaja masjid pun diharapkan

mampu menjadi penggerak pengembangan dakwah Islam terutama dalam hal menjalankan metode dakwah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keagamaan Islam itu sendiri³. Dalam al-qur'an surah At-Taubah ayat 71 :

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أُولَيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ

"Dan orang-orang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar."⁴

Ayat ini memperkuat pentingnya adanya kelompok remaja masjid yang memiliki peran aktif dalam menyebarluaskan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Peran ini sangat penting di tengah masyarakat yang beragam tantangannya, terutama dalam hal keagamaan.

Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial atau pun ibadah di lingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja masjid selaku organisasi dakwah islamiyah adalah suatu hal yang positif bagi kemaslahatan umat. Kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasil-hasilnya manakala mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di dalam masjid

³Alim Puspianto, "Strategi Dakwah Masyarakat Kota", An-Nida", dalam *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume IX, No. 1, 2020, hlm. 43.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), hlm. 90.

maupun di dalam masyarakatnya. Hal ini membuktikan remaja masjid tidak lemah dan ekslusif; mereka peka (tanggap) terhadap problematika masyarakatnya. Sehingga, keberadaannya benar-benar memberikan arti dan manfaat bagi dirinya sendiri, kelompoknya dan bagi masyarakatnya. Di samping itu, citra masjid pun akan menjadi baik dan diharapkan akan semakin makmur.⁵

Keberadaan remaja masjid pun sudah sepatutnya mendapat perhatian pengurus masjid. Mereka merupakan calon dan kader pemimpin atau ahli waris kepemimpinan masjid. Mereka juga pendamping aktif pengurus masjid dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatannya.⁶ Adanya kepercayaan dari pengurus masjid sebagai pihak teratas dalam hierarki komunitas masjid yang diberikan kepada remaja tentu menciptakan hubungan timbal balik yang baik dalam menjalankan perannya masing masing pada konteks aktivitas dakwah islamiyah.

Eksistensi remaja masjid telah konkret dengan kegiatan operasional yang seiring dengan program pembangunan. Ada yang patut masyarakat Islam syukuri belakangan ini bahwa keberadaan masjid semakin bertambah dan berkembang, baik jumlah maupun keelokan konstruksi bangunannya. Hal demikian menjelaskan bahwa adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, bertambahnya antusias dan semarak dalam kesehari-harian beragama.⁷

⁵Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 2019), hlm. 157.

⁶Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, hlm. 108.

⁷Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Sejarah Umat Islam", dalam Jurnal Khatulistiwa, Volume 4, No. 2, 2019, hlm. 169-170.

Remaja masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju adalah salah satu organisasi yang bisa menampung remaja muslim dalam melaksanakan aktivitas dakwah Islam yang memiliki orientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan bagi para jamaah di daerah tersebut. Secara mendasar, aktivitas dakwah Islam yang dilaksanakan oleh generasi muda bukanlah hal yang baru. Remaja masjid dalam mengaktifkan kembali peran dan fungsi masjid sebagai sentral ibadah dan kebudayaan umat Islam adalah suatu upaya untuk kembali kepada sunah Rasul yang setiap waktu dibutuhkan pada zaman modern ini. Tindakan ini kemudian akan menggiring umat pada keadaan yang lebih positif juga islami.

Berdasarkan hasil observasi di Dusun Karya Maju kurangnya partisipasi remaja di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan dalam kegiatan keagamaan ada beberapa macam. Contoh kegiatan keagamaan diantaranya, kegiatan keagamaan pada masyarakat di Dusun Karya Maju Desa Bunut ini kurang meningkat pada remaja yang ingin melaksanakan ibadah misalnya melaksanakan solat berjamaah, pengajian rutin, dan mengikuti perayaan hari besar islam seperti kegiatan maulid Nabi Muhammad saw atau isra mi'raj . Perkembangan remaja di era modern saat ini menghadapi tantangan yang sangat besar, terutama dalam hal pemahaman agama. Banyak remaja yang masih belum memahami ajaran agama dengan baik sehingga mereka rentan terhadap pengaruh negatif diluar. Di dusun karya maju desa bunut kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan, masalah ini juga terjadi. Banyak remaja didusun ini yang masih belum memahami

ajaran agama dengan baik, sehingga mereka kurang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap agama. Ikatan Remaja Masjid di dusun karya maju telah berupaya meningkatkan pemahaman agama remaja melalui berbagai kegiatan dakwah.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan remaja didusun karya maju desa bunut kecamatan torgamba kabupaten labuhanbatu selatan, juga di temukan beberapa masalah dalam pemahaman pada remaja yaitu : kurangnya pemahaman tentang ajaran agama yang benar, kurangnya kesadaran dan kepedulian terhadap agama, pengaruh negative dari media social dan lingkungan sekitar, kurangnya bimbingan dan arahan dari orangtua, dan kurangnya kesempatan untuk mengembangkan pemahaman agama.⁸

Kepribadian muslim memang berbeda-beda. Bahkan tidak banyak yang memiliki pemahaman sempit sehingga pribadi muslim seolah tercermin pada orang yang hanya rajin menjalankan syariat Islam. Kepribadian muslim merupakan seperti digambarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yakni menjadi rahmat bagi sekalian alam. Oleh karena itu, seseorang yang telah mengaku muslim seharusnya memiliki kepribadian sebagai sosok yang selalu memberikan rahmat dan kebahagiaan kepada siapapun dan dalam lingkungan bagaimanapun. Taat dalam menjalankan ajaran agama, tawadu, suka menolong, memiliki sifat kasih sayang, tidak suka menipu, tidak suka mengganggu dan tidak menyakiti orang lain. Barawal dari masjid seharusnya

⁸ Obsevasi pada Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa, Dusun Karya Maju, September 2024

kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari segi agama maupun sosialnya.

Dakwah merupakan suatu aktifitas untuk mengajak atau menyeru kearah kehidupan yang Islami. Secara terpisah menyerukan merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan kepada apa yang diserukan, yakni Islam. Dengan demikian dakwah dapat mengambil bentuk lisan, tabligh, bentuk tulisan bentuk pengembangan masyarakat sebagaimana Mahmud mengatakan bahwa:

Dakwah Islam tidak hanya sebatas pada aktifitas Islam semata, tetapi mencakup seluruh aktifitas lisan atau perbuatan yang ditunjukkan dalam rangka menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan pada Islam. Dengan demikian dakwah Islam dijalankan melalui aktifitas lisan (*lisan al-hal*) dan aktifitas perbuatan (*lisan al-maqal*). Komitmen seorang muslim dengan dakwah Islam mengharuskan dirinya untuk memberikan gambaran Islam sejati melalui keterkaitannya secara benar dengan Islam itu sendiri.⁹

Persoalan yang dihadapi oleh remaja mesjid adalah tantangan dakwah yang semakin berat, di zaman modern sekarang ini, banyak budaya-budaya asing yang muncul tidak sesuai dengan ajaran agama islam ditambah dengan perkembangan teknologi sekarang ini banyak prilaku menyimpang di masyarakat. Diantaranya meminum khamar, melakukan perjudian seperti game online, mayarakat juga sering melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat di warung kopi ketika adzan magrib, yang seharusnya menunaikan sholat berjamaah ke masjid. Permasalahan pemahaman agama merupakan masalah yang perlu dibenahi, karena remaja adalah penerus bangsa yang memiliki

⁹Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Jakarta: Thaqul Izzah, t. Th.) hlm. 13

kepribadian yang diperlukan, baik untuk dirinya maupun orang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman agama menurun, salah satunya peran remaja masjid sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

Remaja masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju sebagai penerus bangsa diharapkan mampu menjalankan peran dan fungsinya, khususnya dalam pengaplikasian metode dakwah untuk mencapai tujuan dakwah dalam perkara peningkatan pemahaman keagamaan bagi masyarakat Islam di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Sehingga masyarakatnya menjadi mukmin yang senantiasa dicintai Allah Swt. dan termasuk ke dalam golongan yang terbaik di sisi-Nya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan**”.

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran dari pembaca terhadap variabel-variabel dalam judul serta melebar dari pokok pembahasan, maka penelitian ini difokuskan pada metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Penulisan ini dibatasi pada metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari penafsiran yang meluas dan tidak bersangkutan dengan pokok permasalahan yang diteliti atau yang tidak mendukung tujuan penulisan ini. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut:

1. Metode Dakwah

Metode dakwah yang akan penulis teliti di sini adalah metode dakwah yang diterapkan ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama.

2. Ikatan Remaja Masjid

Ikatan remaja masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Pemahaman Agama

Pemahaman keagamaan di sini adalah bentuk pengertian dan pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam menafsirkan, menyatakan, atau mengimplementasikan suatu ajaran atau nilai-nilai dalam syariat agama Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode dakwah yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?
2. Apa kelebihan dan kekurangan metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat ditemukan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang dilakukan ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dijadikan sebagai referensi pengembangan ilmu, sumber wawasan dan pengembangan teori mengenai metode dakwah ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen dalam memahami praktik dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid di tingkat masyarakat. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan metode komunikasi dakwah secara langsung, yang dapat dijadikan contoh dalam pengembangan materi perkuliahan serta praktik dakwah lapangan.

b. Bagi peneliti

Berguna untuk menambah pengetahuan sekaligus wawasan dan informasi tentang metode dakwah ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman agama.

c. Bagi Ikatan Remaja Masjid (IRM)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan dalam strategi dan metode dakwah yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja dan masyarakat desa.

d. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan tentang strategi dakwah sebagai salah satu bidang kajian ilmu keislaman yang mampu memberikan gambaran konsep dan teoritis ilmu keislaman guna meningkatkan dalam pemahaman dan terhadap proses dakwah islamiyah serta dapat mengetahui dan memahami ajaran agama supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Teori interaksionisme simbolik dakwah. Teori interaksionisme simbolik dikemukakan oleh George Herbert Mead dari Universitas Chicago. Prinsip di dalam teori ini adalah terfokus pada bagaimana manusia memaknai tindakan-tindakannya berdasarkan atas interaksi di antara mereka melalui percakapan atau conversasi. Di dalam memaknai tindakan tersebut maka manusia akan memperhatikan terhadap impuls atau rangsangan spontan atau gerak tubuh (gesture) lawan bicaranya, persepsi atau aktor mereaksi terhadap rangsangan atau gerak tubuh yang diterimanya, manipulasi atau pengambilan tindakan yang dianggapnya tepat, untuk dilaksanakan. *Mind* (percakapan di dalam diri individu), *self* (seseorang melakukan relasi dalam hubungan sosial), *I* (respon individu kepada orang lain) dan *Me* (penerimaan diri atas orang lain). Inti teori ini adalah pemahaman manusia atas symbol-simbol perilaku ditentukan oleh interaksi yang dibangunnya. Di dalam kajian dakwah maka yang dapat dilakukan adalah dengan meneliti tentang lambang-lambang komunikasi dakwah yang digunakan oleh individu atau komunitas dalam berinteraksi dengan individu atau komunitas lainnya. Symbol tersebut dapat berupa pernyataan, teks, atau ungkapan yang dibaca atau diterima oleh orang lain dan kemudian dipahami sesuai dengan interaksinya dengan orang lain.

Contoh lainnya, kita bisa meneliti ungkapan-ungkapan (sebagai perwujudan symbol) yang menyebabkan seorang da'i begitu menarik banyak orang dan ketertarikan tersebut terbentuk karena interaksi dengan lainnya.¹⁰

1) Pengertian Dakwah

Abdul Aziz mendefinisikan sebagaimana yang dikutip H. Tata Sukayat dalam buku *Quantum Dakwah* bahwa dakwah merupakan bahasa Arab, berasal dari kata *da'wah*, yang bersumber pada kata *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Abdul Aziz menjelaskan bahwa dakwah bisa berarti: memanggil; menyeru; menegaskan atau membela sesuatu; perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan memohon dan meminta.¹¹

Penyebutan kata dakwah dalam Alquran yang lebih banyak ditampilkan dalam bentuk kata kerja (*fi'il*), hal ini memberi isyarat bahwa kegiatan dakwah perlu dikerja secara dinamis, serius, sistematis, terencana, profesional, dan proporsional. Hal ini sesuai dengan sifat genetik kata kerja transitif yang harus melibatkan berbagai unsur, yakni pelaku, tempat, dan waktu.¹²

¹⁰ Prof. Dr. Nur Syam, MSi., *Mencermati Teori Ilmu Dakwah*(UIN Sunan Ampel 2020),hlm 20.

¹¹H. Tata Sukayat, *Quantum Dakwah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 1.

¹²Mahmuddin, *Manajemen Dakwah* (Ponorogo: Wade Group, 2018), hlm. 15.

Secara terminologi, istilah dakwah menurut Ahmad Ghawusy sebagaimana yang telah dikutip Asep Muhibin dalam buku *Dakwah dalam Perspektif Alquran*, bahwa dakwah ialah penyampaian pesan Islam kepada manusia pada setiap waktu dan tempat dengan berbagai metode yang sesuai dengan situasi dan kodisi para penerima pesan dakwah (khalayak).¹³

Secara defenisi pengertian dakwah dapat diuraikan berdasarkan pendapat beberapa ahli, antara lain: Menurut Ali Mahfuz mengatakan bahwa dakwah adalah Mendorong manusia untuk berbuat baik menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan melarang dari yang munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dikatakan bahwa dakwah Islamiyah adalah mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syari'at Islam yang terlebih dahulu elah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri.¹⁴

dakwah Islam merupakan proses yang saling mempengaruhi diimplementasikan secara arif (*hikmah*), terbuka dan dialogis dan manusiawi. Dakwah Islam dilakukan sebijaksana mungkin dengan memperhitungkan situasi dan kondisi objek dakwah, baik kemampuan intelektual masyarakat maupun kondisi psikologi perkembangan mereka. Muhammadiyah memandang bahwa objek

¹³Asep Muhibin, *Dakwah dalam Perspektif Alquran* (Bandung: Pustakan Setia, 2022), hlm. 33.

¹⁴Ali Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Alqur'an* (Jakarta: Bulan Bintang, 2004), hlm.18.

dakwah itu plural (majemuk), ada kelompok masyarakat yang disebut santri, abangan, priyayi, tradisionalis, modernis, sinkretik, lokal maupun global. Kemajemukan ini merupakan proses sosial budaya yang dapat berubah searah perubahan kehidupan sosial, ekonomi, budaya dan nilai-nilai tertentu baik secara khusus maupun universal.¹⁵

Dari berbagai uraian di atas dapat dipahami bahwa dakwah adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara professional dalam upaya pembentukan pemahaman yang benar tentang Islam terhadap objek dakwah yang berakibat dapat membawa perubahan sikap dan perilaku.

a. **Dasar Hukum Dakwah**

Menurut Ropangi dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah*, ia menuturkan bahwa setidaknya ada dua pendapat tentang dasar hukum dakwah, yaitu:

- 1) Hukum dakwah adalah fardu kifayah, pendapat ini berdasarkan ayat Alquran surah Ali Imran ayat/3:104:

الْمُنْكَرِ ۚ وَأُذِنَّ لِكَ عَنِ وَيَنْهَا عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أَمَّةً مَّنْكُمْ وَلَنْ يُنْهَى
الْمُفْلِحُونَ هُمْ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan

¹⁵ Mohd Rafiq , Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan, *JurnalTazkir* Vol. 02 No. 1 , 2016, hlm. 39

mencegah dari yang munkar, mereka lah orang-orang yang beruntung”.¹⁶

M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa kata *minkum* pada ayat di atas, ada sebagian ulama yang memahaminya dalam arti sebagian, dengan orang.¹⁷ Ayat ini dipahami menekankan kata *minkum* yang berarti sebagian, sehingga tidak semua atau setiap orang Islam memiliki tanggung jawab untuk berdakwah, dan atas pemahaman itu dasar hukum dakwah dikatakan *fardu kifayah* atau kewajiban bersama bagi mukalaf.

- 2) Hukum dakwah adalah *fardu ain* yakni berdakwah adalah kewajiban setiap individu muslim sesuai dengan kadar kemampuan masing-masing.¹⁸ Antara sesama umat muslim haruslah senantiasa saling menasehati juga mengingatkan dalam hal kebijakan.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun beberapa unsur yang terdapat di dalam dakwah ialah:

- 1) Subjek dakwah (*da'i*)

Subjek dakwah adalah orang yang aktif melaksanakan dakwah kepada masyarakat. Sebagai pelakon dakwah, ada yang melaksanakan dakwahnya secara perseorangan dan ada pula yang berdakwah secara berkelompok melalui wadah suatu

¹⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: J Art, 2017), hlm. 64.

¹⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran* (Jakarta: Lentera Hati, 2019), hlm. 209.

¹⁸Ropangi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Malang: Cita Intrans Selaras, 2019), hlm. 26-27.

organisasi. *Da'i* merupakan elemen yang menjadi penggerak umtuk terwujudnya tujuan dakwah Islam. Karena itu, Islam menetapkan orang-orang yang tergolong dalam kelompok ini ialah mereka yang memiliki spesifikasi dengan karekteristik sebagai manusia utama yang secara fisik memilikipesona tubuh dan secara psikis harus memiliki kompetensi serta memiliki daya tarik yang mampu melancarkan komunikasi dakwah yang komunikatif.¹⁹

2) Objek dakwah (*mad'u*)

Objek dakwah adalah masyarakat atau manusia yang didakwahi untuk diajak kepada jalan Allah Swt. Objek dakwah bisa pula disebut sebagai audiens, khayalak, atau penerima pesan dakwah.

3) Materi dakwah (*maaddah al-Dakwah*)

Materi dakwah dalah isi pesan dakwah yang disampaikan. Materi dakwah ini bisa berubah-ubah tergantung apa yang dirasa cocok dibawakan oleh subjek dakwah, setelah melihat situasi dan kondisi lapangan. Ada yang meliputi akidah, syariat, dam akhlak. Semua materi dakwah yang disampaikan adalah materi yang bersumber dari Alquran, sunah Rasulullah saw., hasil pemikiran para ulama, dan sejarah peradaban Islam.

4) Media dakwah (*wasilah al-Dakwah*)

¹⁹Arifuddin, Metode Dakwah dalam Masyarakat, *Skripsi*, (Makassar: Alauddin University Press, 2021), hlm. 38.

Dalam menyampaikan dakwah harus menggunakan media. Kemunculan berbagai macam media memberi kemudahan untuk menjangkau masyarakat secara luas. Media yang digunakan untuk berdakwah bermacam-macam, media audio yaitu yang hanya menggunakan suara untuk didengarkan, media visual yaitu media yang menggunakan gambar dan tulisan yang hanya bisa dilihat serta media audio visual media yang menggunakan suara dan gambar yang bisa dilihat dan didengar. Tentu media audio visual yang banyak digunakan seseorang untuk berdakwah karena lebih mudah dan cepat ditangkap oleh sasaran dakwah, melihat dan mendengar lebih berkesan dari pada hanya melihat atau mendengar saja.²⁰

5) Tujuan dakwah (*Maqashid al-Dakwah*)

Secara umum, tujuan dakwah yaitu melakukan proses penyelenggaraan dakwah yang terdiri dalam berbagai aktivitas untuk nilai tertentu, dan nilai yang ingin dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah pada hakikatnya merupakan konsekuensi logis dari usaha-usaha dakwah yang dilakukan dengan sungguh-sungguh. Dan dalam hal tersebut diwujudkan

²⁰ Siti Aisyah Artina Febriyani, Juni Wati Sri Rizki, dan Nurfitriani M Siregar, Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa, *Jurnal Hikmah*, Vol. 18 No. 1 Juni 2024, hlm. 120

dalam penghayatan, penyebaran, dan perubahan atau pembangunan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran.²¹

Berbagai unsur dakwah di atas adalah hal yang sangat penting diperhatikan dalam menjalankan aktivitas dakwah itu sendiri. Antara satu unsur dengan unsur yang lainnya saling berhubungan dan menciptakan ikatan yang kuat.

c. Pengertian Metode Dakwah

Moh.Ali Aziz menuturkan bahwa metode dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²²

Metode dakwah adalah perpaduan dari perencanaan (*planning*) dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah merupakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada ajaran Allah sehingga terealisasikanlah kehendak-kehendak-Nya di muka bumi. Di dalam mencapai tujuan metode dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.²³

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa metode dakwah adalah upaya-upaya sistematis yang dilakukan dalam rangka

²¹Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2023), hlm. 12..

²²Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 349.

²³Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, hlm. 147.

menjaga cara-cara terbaik untuk mencapai tujuan dakwah. Dengan adanya metode dakwah, berarti seorang pelakon dakwah telah menempuh beberapa cara memakai komunikasi secara terjaga untuk menghasilkan perubahan kepada penerima pesan dakwah dengan mudah dan cepat, atau secara efektif dan efisien.

d. Macam-Macam Metode Dakwah

Dalam suarah An-nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²⁴

M. Quraish Shibab dalam Tafsir Al Mishbah menerangkan bahwa ayat ini menjelaskan tentang tiga macam metode dakwah yang harus disesuaikan dengan sasaran dakwah. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi diperintahkan menyampaikan dakwah dengan hikmah, yakni berdialog dengan kata kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, diperintahkan untuk menerapkan mau’izhah, yakni memberikan nasihat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa sesuai dengan taraf pengetahuan mereka yang sederhana. Terhadap ahli kitab dan penganut agama-agama lain yang diperintahkan adalah berdakwah dengan jidal/perdebatan dengan cara yang

²⁴ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 282.

baik, yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan.²⁵

Berdasarkan ayat an-Nahl 125 di atas, terdapat tiga metode dakwah, yaitu:

1. Hikmah

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur’ān ditemukan sebanyak 20 kali. Kata “*hikmah*” satu akar dengan “*hukmun*” yang berarti mencegah atau menghindari, maksudnya menghindari kezaliman. Adapun kata “*Hukumah*: (pemerintahan) berujuan mencegah kemungkar-an. Maka jika dikaitkan dengan metode dakwah, maka *hikmah* di- artikan sebagai menempuh cara yang baik dan menghindari kesalahan dalam berkomunikasi. Atau dengan kata lain, *hikmah* dalam berdakwah adalah diartikan dengan menyampaikan kebenaran secara ilmiah dan logis, komunikatif, fasih, tepat, dan bijaksana.

Dakwah bil-*hikmah* berkaitan dengan seluruh komponen dakwah, Dakwah *bil-hikmah* adalah dakwah yang seluruh komponennya sesuai dengan prinsip, kaidah dan hukum berdakwah itu sendiri, yaitu:

- a) *Da'i* memiliki kompetensi spiritual, moral, intelektual dan kompetensi metodologis, sehingga mewujudkan sistem dakwah yang tauhidī, humanis dan empiris secara integratif.
- b) Pesan (*maddah*) dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Al-Qur’ān dan al-Hadis. Pesan yang argumentatif, menarik, sesuai dengan

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*, hlm. 391.

kebutuhan masyarakat, bertahap serta menurut tingkat kemampuan akal penerima pesan.

- c) Metode (*thariqoh*) yang digunakan memperhatikan kondisi *mad'u*, tingkatan materi pesan, bijak, tegas dan kasih sayang, mempertimbangkan situasi dan kondisi masyarakat.
- 4) Media (*wahilah*) dakwah dapat menarik minat dan membantu pemahaman masyarakat sesuai perkembangan teknologi dan informasi. Penggunaan media sosial cetak dan elektronik dapat meningkatkan perhatian. Dakwah melalui media sosial dan dakwah melalui seni termasuk washilah dalam dakwah.

2) *Mau'izhah Al-Hasanah*

Metode ini terdiri dari dua istilah, yaitu *mau'izhah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Adapun kata *hasanah* berarti baik dan lemah lembut, kebalikan dari fahisah yaitu kejelekan dan bersikap kasar. Menurut istilah, *mau'izhah hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an. Menurut Abdul Hamid Al-Bilali, *mau'izhah hasanah* merupakan salah satu manhaj dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.²⁶

Mauizah alhasanah tersebut dapat diklarifikasi dalam beberapa bentuk

²⁶ Kamaluddin, Ilmu Dakwah,(Jakarta : Kencana, bekerja sama dengan IAIN Padangsidimpuan Press, 2021), Hlm.100-105

:a. nasihat atau petuah, b. bimbingan atau pengajaran, c. kisah- kisah, d. kabar gembira dan peringatan, e. wasiat.

3) *Al- Mujadalah*

Al-mujadalah merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis , yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran, mengakui kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut²⁷

4) Dakwah *Bil Hal*

dakwah *bil-hal*, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah. Sementara itu ada juga yang menyebut dakwah *bilhal* dengan istilah dakwah *bil-Qudwah* yang berarti dakwah praktis dengan cara menampilkan *akhlaq al- karimah*.²⁸

²⁷ M.Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Prenamedia Grup 2006) Hlm.19

²⁸Akhmad Sagir, Dakwah Bil Hal : Prospek dan tantangan Da’I, *Jurnal Ilmu Dakwah* Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015 Hal. 17

5) *Dakwah Bil Kitabah*

Dakwah *bi al-kitabah* adalah pendekatan artistik untuk dakwah dan bentuk jihad melalui tulisan. Adalah ide yang bagus untuk menempatkan pikiran Anda pada sesuatu dengan gaya bahasa manusia yang menarik dan dapat diterima. Dakwah dakwah ini adalah salah satu metode yang populer di antara para pengkhotbah awal sampai sekarang. Subjek dan cakupan dakwah *al-kitabah* dakwah lebih beragam dan lebih karena pesan dakwah dan informasi tentang ajaran Islam yang ditulis dapat dibaca oleh banyak pembaca dalam waktu yang hampir bersamaan.²⁹

6) *Dakwah Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* ialah kegiatan dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah.. Sebagaimana lisan yang berati bahasa, ucapan. Sehingga dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah melalui berupa ceramah atau komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Dimana dalam dakwah *bil lisan* ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian maupun saat peringatan hari-hari tententu karena menganggap metode ini cukup efisien untuk dilakukannya. Metode dakwah *bil lisan* dilakukan oleh para *da'i* dengan cara seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode konseling dan metode karya tulis, metode pengembangan masyarakat, dan metode kelembagaan.³⁰³¹

²⁹Zikmal Fuad, Nur Hanisah Binti Khair, metode dakwah bi al-kitabah dato' haji syeikh muhammad fuad bin kamaludin al-malik, *Jurnal Hikmah*, Volume12 Nomor 2, Desember 2018, h. 191-203

³⁰Muhammad Raqib, Ade Yuliar, Siti Nuraeni, Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.7, No. 2, Tahun 2022, Hal.132

e. **Asas-Asas Metode Dakwah**

Setiap pelakon dakwah jika ingin mencapai tujuan dari dakwah Islam, maka diperlukan berbagai faktor yang mendukung. Salah satu faktor yang mendukung itu adalah bagaimana metode dakwah yang dijalankan sehingga mengenai sasaran dengan tepat. Namun, sebelum menjalankan metode dakwah haruslah diperhatikan beberapa asas-asas dari metode dakwah, yaitu:

- 1) Asas filosofis. Asas ini memuat masalah yang kuat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.
- 2) Asas kemampuan dan keahlian dai sebagai pelakon dakwah Islam.
- 3) Asas sosiologis. Asas ini berkaitan dengan pembahasan perihal kemampuan dan profesional dai Asas ini menyangkut problem-problem yang berkaitam dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Sebagai contoh masalah politik pemerintahan setempat, mayoritas agama yang dianut di suatu wilayah, filosofis sasaran dakwah, sosial dan kultural sasaran dakwah.
- 4) Asas psikologis. Asas ini menceritakan masalah yang identik dengan kejiwaan manusia.
- 5) Asas efektifitas dan efesiensi. Asas ini memiliki maksud bahwa di dalam menjalankan aktivitas dakwah harus ada keserasian dan keseimbangan antara biaya, waktu, dan tenaga yang

³¹Enung Asmaya, Aktivitas Dakwah Fardiyah Dalam Tinjauan Psikologi, *Jurnal Komunika*, Vol. 1 No. 1 Januari-Juni Tahun 2007, Hlm.104

dipergunakan sehingga pencapaian tujuan dakwah bisa terpenuhi dengan maksimal³².

2). Ikatan Remaja Masjid

a. Pengertian Remaja

Kata remaja jika menilik dari kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti etape usia mulai dewasa; sudah sampai umur untuk kawin.³³ Remaja berasal dari bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolascence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial, dan fisik. Syamsu LN menuturkan bahwa remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi.³⁴

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah etape usia mulai dewasa yang mengalami perkembangan individu, hal ini ditandai dengan matangnya organ-organ seksual, mental, dan emosional.

b. Pengertian Masjid

Masjid bagi kalangan umat Islam mempunyai arti yang besar dalam kehidupan, baik dari segi fisik maupun spiritual. Kata masjid

³²Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwa*, hlm. 22-23.

³³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2023), hlm. 1191.

³⁴H. Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Posdakarya, 2021), hlm. 184.

yang akar katanya sajada memiliki arti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.³⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia masjid adalah rumah atau bangunan tempat salat orang Islam.³⁶ Muh.Anwar menjelaskan bahwa bumi yang ditempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan salat di wilayah mana pun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan dan di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat salat.³⁷ Dalam perkembangannya, kata masjid sudah mempunyai pengertian khusus yaitu suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan salat, baik untuk salat lima waktu, salat Jumat, atau pun Hari Raya.³⁸

Sidi Gazalba menjelaskan sebagaimana yang dikutip Badruzzaman Ismail dalam buku Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh bahwa masjid selain menjelma sebagai tempat salat, apa pun jenisnya, masjid juga memiliki peran sebagai wadah untuk berkumpulnya umat muslim, wadah untuk memupuk keyakinan dan manifestasi ikatan manusia dengan Allah, dan sebagai sumber ijtihad. Masjid pun menjadi sumber ikatan-ikatan masyarakat dengan kebudayaan, politik, ekonomi, iptek, seni, dan

³⁵M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran* (Jakarta: Mizan, 2023), hlm. 459.

³⁶Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 922.

³⁷Muh. Anwar, *Manajemen Masjid dan Aplikasinya* (Gowa: Pustaka Almaida, 2017), hlm. 213.

³⁸Nana Rukmana D.W., *Masjid dan Dakwah* (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2022), hlm.4.

filsafat. Dengan demikian, masjid dalam hal ini tidak hanya diartikan sebagai pusat peribadatan umat Islam, tetapi juga mencakup sebagai pusat pembinaan kehidupan, kebudayaan, dan sumber peradaban Islam.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masjid adalah pusat kegiatan peribadatan umat Islam. Baik itu ibadah yang mencakup hubungan manusia dengan Allah Swt., hubungan manusia dengan sesama manusia, ataupun hubungan manusia dengan alam.

c. Fungsi Masjid

Masjid pada awalnya merupakan tempat pusat segala kegiatan, bukan saja sebagai pusat ibadah khusus, seperti salat dan itikaf. Akan tetapi masjid merupakan pusat kebudayaan dan muamat. Masjid merupakan tempat lahir kebudayaan Islam yang demikian kaya dan berkah. Kejayaan umat Islam yang telah tertulis dalam lembaran-lembaran sejarah peradaban Islam tidak bisa dilepaskan dari proses pendidikan Islam yang dilakukan di masjid.⁴⁰

Eman Suherman dalam buku *Manajemen Masjid* menuliskan beberapa fungsi masjid, yaitu⁴¹:

1). Tempat melakukan ibadah

³⁹H. Badruzzaman Ismail, *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh* (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2018), hlm. 2.

⁴⁰Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Pustaka Quantum Prima, 2021), hlm. 5.

⁴¹Eman Suherman, *Manajemen Masjid* (Bandung: Penerbit Alfabet, 2022), hlm. 62-63.

- 2). Tempat untuk melakukan kegiatan opendidikan keagamaan
- 3). Tempat bermusyawarah kaum muslimin
- 4). Tempat konsultasi kaum muslim
- 5). Tempat kegiatan remaja Islam
- 6). Tempat penyelenggaraan pernikahan

Berbagai fungsi masjid di atas tentu semakin mengerucutkan pemahaman bahwa keberadaan masjid di tengah-tengah umat atau masyarakat Islam adalah hal yang sangat urgen. Keberadaan masjid memberikan fungsi yang sangat inti dalam kehidupan insan muslim. Fungsi masjid di atas menunjukkan bahwa pada hakikatnya masjid merupakan salah satu bagian terpenting bagi kelangsungan hidup umat Islam, pun dari masjidlah pusat tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam. Dalam Mukhtamar Risalatul Masjid di Makkah dijelaskan bahwa masjid dapat dikatakan memiliki peran yang baik apabila.⁴²

Mengingat besarnya urgensi masjid di tengah-tengah masyarakat Islam, maka tak aneh jika dalam Mukhtamar Risalatul Masjid yang dilaksanakan di Makkah memberikan kriteria khusus bagi ukuran suatu masjid bahwa yang memiliki peran yang baik haruslah memiliki ruangan dan peralatan yang memadai. Hal

⁴²M. Quraish Shihab, *Wawasan Alquran*, hlm. 436.

tersebut tentu bertujuan untuk memaksimalkan berbagai fungsi masjid yang telah ada.

d. Pengertian Ikatan Remaja Masjid

Departemen agama RI mengemukakan bahwa remaja masjid merupakan perkumpulan atau himpunan atau ikatan remaja masjid atau musala yang mempunyai aktivitas di masjid yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.⁴³ Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁴⁴ Umar Jaeni memberikan pemahaman bahwa remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditunjukan untuk memakmurkan masjid.⁴⁵

Berdasarkan beberapa uraian di atas, dapat dipahami bahwa remaja masjid adalah remaja yang terhimpun dalam suatu wadah organisasi yang berpusat di masjid, yang orientasi keberadaannya adalah selain untuk memakmurkan masjid juga sebagai pengembangan amanah dakwah Islamiah.

e. Peran dan Fungsi Ikatan Remaja Masjid

⁴³Departemen Agama RI, *Direktorat Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2023), hlm. 6..

⁴⁴Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), hlm. 58..

⁴⁵Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid* (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2023), hlm. 4.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan para remaja Islam yang memiliki komitmen dakwah. Organisasi ini dibentuk untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.⁴⁶

Sebagaimana diketahui bahwa remaja masjid merupakan anak organisasi takmir masjid. Meskipun demikian, kedudukan remaja masjid adalah sebagai organisasi otonom yang relatif independen dalam membina anggotanya. Remaja masjid dapat menyusun program, menentukan bagan dan struktur organisasi serta memilih pengurusnya sendiri. Karena itu aktivis remaja masjid memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya, serta beraktivitas secara mandiri.⁴⁷

Peran dan fungsi remaja masjid sebagai generasi muda Islam memiliki andil yang besar dalam kehidupan beragama. Namun, hal tersebut tentu tidak terlepas dari kontrol para orang tua, tokoh-tokoh agama, pihak pemerintah, dan pengurus masjid yang dipercayakan dalam wewenang ini. Remaja masjid sebagai generasi penerus bangsa tidak dapat terus-menerus diberikan batasan yang stagnan bahwa orientasi keberadaan mereka hanya sebatas untuk memakmurkan masjid. Namun, untuk dekade sekarang dan yang

⁴⁶Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, hlm. 71.

⁴⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, hlm. 42.

akan datang para remaja masjid haruslah memiliki peran yang kuat dan menjalankan fungsi dengan efektif dan efisien bagi kehidupan masyarakat Islam.

Menurut Siswanto, ada beberapa peran dan fungsi dari remaja masjid itu sendiri, yakni:⁴⁸

- 1). Memakmurkan masjid
- 2). Pembinaan remaja muslim
- 3). Kaderisasi umat
- 4). Pendukung kegiatan takmir masjid
- 5). Dakwah dan sosial

Mullti fungi di atas memberikan pemahaman bahwa eksistensi remaja masjid bagi kelangsungan peradaban umat Islam adalah suatu hal yang tidak boleh dikesampingkan begitu saja, para remaja masjid memiliki andil yang sangat besar dalam kehidupan beragama.

6) Kiprah Ikatan Remaja Masjid

Sebuah organisasi remaja masjid secara umum kegiatannya diarahkan guna untuk memakmurkan masjid. Kiprah remaja masjid haruslah menjadi acuan, sehingga organisasi tersebut mampu memberikan wadah untuk remaja sekitar masjid dalam rangka menyalurkan daya kreatifitas mereka. Kehadiran para remaja masjid di tengah-tengah masyarakat tentu tidak semata mata berorientasi

⁴⁸Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, hlm. 71.

untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan remaja pada umumnya dan masyarakat luas.

Dalam kehidupan bermasyarakat, remaja masjid memiliki eksistensi yang khas dan berbeda dengan remaja kebanyakan. Status remaja masjid yang mereka emban diharapkan mampu memelihara imaji masjid dan harumnya nama umat Islam. Remaja masjid selaiknya menjadi cerminan bagi remaja-remaja yang lain, serta ikut andil dalam memecahkan problem-problem remaja di tengah-tengah masyarakat.

Ketika remaja menghadapi problem dari tingkat kenakalan hingga akhlak, remaja masjid dapat menunjukkan kiprahnya melalui berbagai kegiatan. Dengan demikian, kiprah remaja masjid akan dirasakan manfaat dan hasilnya manakah mereka bersungguh-sungguh dan aktif dalam melakukan berbagai kegiatan, baik di masjid maupun di dalam masyarakat. Di samping itu citra masjid pun akan menjadi baik dan akan semakin makmur.⁴⁹

Remaja masjid harus mampu bergerak di dalam masyarakat, mereka tidak boleh terkekang dengan status remaja masjid yang diembannya. Remaja masjid harus mulai pergerakan dari masjid, lalau bergerak ke tengah-tengah masyarakat, kemudian kembali berakhir di masjid. Pergerakan yang dimaksud tentunya adalah remaja masjid harus mampu menjalankan kegiatan-kegiatan yang

⁴⁹Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 152.

mengandung sifat dakwah Islamiah dan bersentuhan langsung dengan masyarakat. Dengan begitu kiprah remaja masjid akan terasa kental di tengah-tengah masyarakat, dan dengan otomatis citra masjid akan elok dan makmur.

3). Pemahaman Agama

a. Pengertian Pemahaman Agama

Pemahaman Agama terdiri dari dua suku kata, yaitu pemahaman dan Agama. Pemahaman (*comprehension*) diartikan sebagai memahami materi informasi yang mencakup kemampuan mengklasifikasi, menyatakan, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggenerelasi, member contoh, membuat pemahaman dari satu kalimat, menyatakan kembali dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak, dan memahami.⁵⁰ Sayyid Muhammad az-Zalawi mengemukakan bahwa pemahaman adalah perasaan setelah menerjemahkan ke dalam suatu makna, atau proses akal yang menjadi sarana untuk mengetahui dunia realita melalui sentuhan dengan panca indera.⁵¹ Sedangkan keagamaan atau yang memiliki kata dasar agama itu adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan

⁵⁰Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 137.

⁵¹Sayyid Muhammad az-Zalawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa* (Jakarta: Gema Insani Press, 2017), hlm. 87.

yang dianut oleh sekelompok manusia dengan selalu mengadakan interaksi dengan-Nya.⁵²

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pemahaman keagamaan adalah proses, perbuatan memahami atau memahamkan suatu ajaran, atau system yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan antara sesama hamba, maupun antara hamba dengan lingkungannya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Agama

Jiwa keberagamaan atau kesadaran beragama merupakan bagian dari aspek rohaniah manusia yang mendorongnya senantiasa untuk berprilaku agamis. Dan karena agama melibatkan seluruh fungsi jiwa dan raga manusia, maka kesadaran beragama mencakup aspek kognitif, afektif, konatif dan motorik. Fungsi afeksi dan konatif tampak pada pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan, dan rindu pada Tuhan.

Fungsi kognitif tampak pada keimanan dan kepercayaan pada Tuhan. Sedangkan fungsi motorik tampak pada perilaku keagamaannya. Dalam kehidupan manusia, fungsi-fungsi tersebut

⁵²Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos, 2020), hlm. 2.

saling terkait dan membentuk suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.⁵³

Pemahaman akan suatu ajaran agama tentu tidak timbul dengan sendirinya. Namun, hal tersebut bisa dipengaruhi oleh satu dua faktor, baik psikologi maupun fisiologi. Pemahaman tidak terbatas pada perasaan-perasaan yang sedang ada, melainkan juga dibantu oleh pengalaman-pengalaman lampau. Dengan kata lain pemahaman tersusun dari perasaan sekarang dan dari unsur psikologi lampau. Pemahaman individu terpengaruh oleh pertumbuhan organik, fisiologis, emosi, dan sosial⁵⁴. Sururin dalam buku Ilmu Jiwa Agama menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghasilkan pemahaman keagamaan, yaitu:

1). Pengaruh-pengaruh sosial

Faktor sosial ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan. Seperti pendidikan orang tua, tradisi-tradisi dan tekanan lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

2). Kebutuhan

Kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi secara sempurna mengakibatkan terasa adanya kebutuhan akan kepuasan agama.

⁵³Zuhdiyah, *Psikologi Agama* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2022), hlm. 105.

⁵⁴Sayyid Muhammad az-Zalawi, *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*, hlm. 87.

Kebutuhan tersebut dikategorikan menjadi empat bagian; kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan cinta, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan akan adanya kehidupan dan kematian.

3).Proses Pemikiran

Manusia adalah makhluk yang berpikir, salah satu akibat dari pikiran manusia adalah bahwa ia membantu dirinya untuk menentukan keyakinan mana yang harus diterima dan keyakinan mana yang harus ditolak⁵⁵.

Beberapa faktor di atas dapat dinyatakan sebagai faktor yang memengaruhi pemahaman keagamaan suatu individu, faktor itu baik dari dalam ataupun faktor dari luar individu itu sendiri. Faktor dari dalam atau internal yang dimaksud seperti adanya kebutuhan dan proses pemikiran. Sedangkan faktor dari luar atau eksternal yang dimaksud adalah adanya pengaruh-pengaruh sosial.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tedahulu bertujuan menentukan originalitas penelitian yang akan dibuat. Hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dapat ditemukan dalam sumber acuan secara khusus seperti jurnal, buletin penelitian, tesis, disertasi, dan sumber bacaan lainnya yang memuat laporan

⁵⁵Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 79.

hasil penelitian.⁵⁶ Berikut ini penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis.

Penelitian Terdahulu

o	Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	NNurhida yati (skripsi UIN Alauddin Makassar Tahun 2021)	StStrategi Dakwah Remaja Masjid Alhidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan di Desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa	HHasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah remaja Masjid Alhidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Bontobiraeng Selatan Kecamatan Botonompo Kabupaten Gowa adalah strategi dakwah sentimental, strategi indrawi dan strategi dakwah rasional.
	ZZakiyR amadlan (Skripsi UIN Raden Intan Lampung Tahun 2020)	StStrategi Dakwah Pengurus Masjid Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah Di Masjid Al-Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung	DDari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan sholat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi Sukarame Bandar Lampung dengan mengembangkan beberapa program kegiatan seperti bimbingan sholat dan ceramah agama merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengikuti sholat secara berjamaah dimasjid.
	Melia Fitria Citra (Skripsi UIN Raden Mas Said Surakarta, Tahun	UUpaya Takmir Masjid Agung Surakarta Dalam	HHasil penelitian ini diketahui bahwa upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Agung Surakarta

⁵⁶Maman Abdurrahman Dan Sambas Ali Muhibin, *Panduan Praktis Memahami*.

	2021)	Meningkatkan Karakter Religius Melalui Kegiatan Kajian Subuh Tahun 2022/2023	dalam meningkatkan karakter religius melalui kegiatan kajian subuh 2022/2023 yaitu dengan mengupayakan memilih ustad yang kompeten dan profesional, pemilihan kitab, menyiaran langsung melalui media sosial maupun selebaran pamflet, juga tersiar melalui pengeras suara dari menara.
	FeriAn di (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang Tahun 2017)	Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Sumendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pemahaman keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam adalah pemilihan da'i yang sesuai dengan kriteria yaitu berwawasan ilmiah yang luas, kefasihan bacaan dan retorika serta kredibilitas da'i pemilihan materi yang tepat, menggunakan media sosial sebagai media dakwah dan memberikan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan.
	NurMuh Sakmang (Skripsi Alauddin Makassar Tahun 2018)	S Strategi Dakwah Imam Masjid dalam Meningkatkan Jemaah di Masjid Nurul Haq Desa Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa	Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah imam masjid Nurul Haq memiliki strategi yang cukup efektif dalam melakukan setiap aktivitas dakwahnya.

Dari penelitian terdahulu yang tertera pada tabel diatas terdapat persamaan

dan perbedaan dengan penelitian yang sedang diteliti yaitu:

1. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati ini mempunyai relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu terletak pada pembahasan remaja masjid dan juga meningkatkan pemahaman keagamaan. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini yaitu tempat dan waktu penelitian.
2. Persamaan penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yakni dalam strategi dakwah yang digunakan pada penelitian tersebut. Perbedaan pada penelitian ini yaitu Zaky Ramadlan lebih berfokus pada strategi dakwah pengurus masjid dalam meningkatkan shalat subuh berjamaah di Masjid Al Furqon Way Dadi sedangkan penelitian ini berfokus pada metode dakwah ikatan remaja masjid. Tempat penelitian sebelumnya pun berbeda dimana penelitian sebelumnya di Masjid Al Furqon Way Dadi sedangkan penelitian ini di dusun Karya Maju Desa Bunut.
3. Persamaan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan manajemen. Perbedaan penelitian ini memfokuskan upaya takmir Masjid Agung Surakarta dalam meningkatkan karakter religious melalui kegiatan kajian subuh sedangkan penelitian ini berfokus pada metode dakwah ikatan remaja masjid dan tempat penelitian pun berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan Feri Andi juga memiliki relevansi dengan penelitian ini, yakni terletak pada pokok pembahasan peningkatan pemahaman keagamaan. Perbedaannya, penelitian ini lebih difokuskan pada

strategi dakwah remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian Feri Andi lebih berfokus pada peran majelis taklim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Dengan demikian penelitian yang penulis garap ini berbeda dengan penelitian penelitian yang telah ada sebelumnya.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sakmang memiliki relevansi dengan penelitian yang penulis garap, yaitu sama-sama membahas tentang strategi dakwah. Yang menjadi perbedaan adalah subjek yang menjalankan strategi dakwah tersebut, tujuan dari pelakon strategi dakwah tersebut pun berbeda. Penelitian Sakmang membahas strategi dakwah imam masjid dalam meningkatkan jemaah masjid, sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada metode dakwah ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

a. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang berjudul Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, ialah di mulai dari bulan November 2024 sampai dengan Juni 2025, adapun jadwal penelitian sebagaimana yang sudah terlampir.

No	Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Penyusunan Proposal								
2	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II								
3	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I								
4	Seminar Proposal								
5	Revisi Proposal								
6	Penelitian Lapangan								
7	Menyusun Skripsi								
8	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing II								

9	Bimbingan Skripsi dengan Pembimbing I									
10	Ujian Komprehensif (Kompre)									
10	Seminar Hasil Penelitian									
11	Revisi hasil Penelitian									
12	Sidang Munaqasyah									
13	Revisi Skripsi									

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan, Sumatera Utara. Alasan Penulis Memilih lokasi penelitian karena aksesnya mudah untuk dicapai sehingga penelitian yang peneliti lakukan dapat berlangsung dengan lancar, menghemat biaya pengeluaran seperti ongkos dan dilokasi tersebut memiliki objek dan karakter sesuai permasalahan yang peneliti angkat.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, pengumpulan datanya menggunakan metode deskriptif dan menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif yaitu suatu

penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrument, dandisesuaikan dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.⁵⁷ Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sosial dengan variabel pengamatan secara langsung yang sudah ditentukan secara jelas sistematis, factual, akurat, dan spesifik. Penelitian deskriptif dan kualitatif lebih menekankan pada keaslian tidak bertolak dari teori melainkan dari fakta yang sebagaimana adanya di lapangan atau dengan kata lain menekankan pada kenyataan benar-benar terjadi pada suatu tempat atau masyarakat tertentu.⁵⁸

Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menekankan objek penelitiannya terhadap keunikan manusia atau gejala sosial yang tidak dapat dianalisis dengan metode statistik. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trianggulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁹ Metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰

⁵⁷Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2021), hlm. 3.

⁵⁸Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi* (Jakarta: Alfabeta, 2020), hlm. 16.

⁵⁹Husaini Usman dan Purmono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 73.

⁶⁰Sitti Mania, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Makassar: Alauddin University Press, 2023), hlm. 38.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pelaku utama dalam data penelitian dan terdapat data mengenai variabel-variabel yang diteliti, atau dengan kata lain, subjek penelitian adalah sasaran yang akan dikenai kesimpulan. Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti terkait dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Pengurus Ikatan remaja masjid Nur Taqwa, Anggota Ikatan Remaja Masjid, Pengurus BKM Masjid, dan Masyarakat Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Metode pengumpulan Subjek penelitian ini adalah menggunakan Snowball Sampling yaitu pemilihan subjek berdasarkan rekomendasi dari subjek lain yang sudah dipilih sebelumnya.

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah suatau hal yang menjadi sasaran pokok untuk diamati dan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti dan menjadi data utama terhadap penelitian. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu sebanyak 10 informan untuk mengumpulkan data data valid sesuai yang dibutuhkan dalam mendukung keadsahan data penelitian yaitu 1 dari ketua Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa Dusun Karya Maju, 3 dari Pengurus Ikatan Remaja Masjid, 6 dari anggota Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju Desa Bunut.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pendukung bagi data utama (primer). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah BKM Masjid Nur Taqwa dan Masyarakat Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar dapat memperoleh data yang diharapkan, diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan pengamatan dan pencatatan data yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat yang diselidiki.⁶¹ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan dan terjun langsung ke lapangan untuk melihat pelaksanaan dakwah yang terdapat di masjid Nur Taqwa Dusun Karya Maju Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Observasi yang digunakan dalam peneliti dalam meneliti adalah observasi partisipan yaitu obsevasi yang peneliti terlibat dengan situasi atau lingkungan dimana gejala terjadi

b. Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan keterangan verbal dari seorang responden secara langsung atau bertatapan muka untuk menggali informasi dari responden dan untuk mendapatkan keterangan masalah penelitian. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam yaitu suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data lengkap dan mendalam.⁶²

⁶¹Cholil Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2017), hlm. 70.

⁶²Husaini Usman dan Purmono Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, hlm. 73.

Wawancara terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Wawancara Terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan terperinci maksudnya pertanyaan yang akan diberikan kepada narasumber sudah direncanakan terlebih dahulu.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, akantetapi pedoman wawancara yang digunakan ialah hanya pokok penting dari pembahasan.
- c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang berlangsung mengacu pada satu rangkaian pertanyaan terbuka, jenis ini lebih bebas.⁶³

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti untuk penelitian adalah Wawancara terstruktur yaitu peneliti memberikan wawancara yang sudah di rancang terlebih dahulu.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu data-data pendukung lain melalui dokumen-dokumen penting seperti dokumen lembaga yang diteliti. Foto dan sumber tertulis lain pun mendukung digunakan untuk penelitian.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang harus diperbarui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut positivism dan

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010). Hlm. 111

sesuaikan dengan tuntunan pengetahuan.⁶⁴ Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik menuju keabsahan data sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dari berbagai sumber yang di dapatkan.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan pengecekan ulang dengan metode lain untuk membandingkan keabsahan data. Apakah data yang diperoleh dari observasi dan wawancara mempunyai persamaan atau perbedaan.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber demi mempermudah memahami data maupun informasi. Triangulasi metode adalah peneliti menggunakan lebih dari satu metode. Jika sebelumnya peneliti melakukan metode wawancara, selanjutnya peneliti melakukan metode pengamatan langsung.

⁶⁴Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2019), hlm. 175.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah merancang dengan berurutan data yang di peroleh baik dari wawancara, dan lain-lain. Sesuai dengan pendekatan yang digunakan maka analisis data yang dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

a. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah pertama yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dalam periode tertentu. Pada saat berlangsung wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.⁶⁵ Jika jawaban yang diwawancarai setelah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sampai diperoleh data yang cocok.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan ikatan remaja mesjid Nur Taqwa yang berada di Dusun Karya Maju Desa Bunut, Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud adalah proses pemilihan, pemuatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang sifatnya masih terkesan belum ilmiah yang bersumber dari catatan tertulis dan hasil rekaman di lapangan. Dengan reduksi ini, pembaca tidak akan

⁶⁵V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), hlm. 34.

kesulitan sehingga dalam menyimpulkan isi penelitian tidak lebih dan tidak terdapat penafsiran yang salah dengan penulis.⁶⁶ Dalam penelitian ini, peneliti merangkum jawaban dari informan yang terkait dalam penelitian ini, kemudian peneliti mengelompokkan jawaban tersebut yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang terkait dengan metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

c. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data adalah pendekripsi sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks narasi, dirancang dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk padu serta mudah dipahami. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilih antara yang dibutuhkan dengan yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan, kemudian diberi batasan masalah. Dalam penyajian data, peneliti kemudian mengurai setiap permasalahan dalam pembahasan

⁶⁶Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 183.

penelitian dengan cara memaparkan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.⁶⁷

d. Penarikan Kesimpulan

Penariakan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir dalam analisis data kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan sebenarnya adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Sehingga memperoleh kesimpulan mengenai metode dakwah ikatan remaja masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan⁶⁸

⁶⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 313.

⁶⁸Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta, 2021), hlm. 34–36.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis

Penelitian ini dilakukan di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Dusun Karya Maju Desa Bunut adalah Dusun yang terletak di Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Dusun Karya Maju ini dikepalai oleh seorang Kepala Desa yang bernama Bapak Muhammad Ripin Siregar dan pusat pemerintahannya di Bunut. Letak Dusun Karya Maju dari geografinya Dusun ini berdekatan dengan daerah-daerah lainnya yang termasuk kawasan Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Berdasarkan data dari badan statistik Desa Bunut bahwa luas wilayah Desa Bunut 4.000 Ha dengan jumlah penduduk 3.534 jiwa dari 890 kartu keluarga.

Untuk mengetahui tentang letak-letak dari Desa Bunut, maka berikut ini penulis akan mencoba menjelaskan batasan-batasan Desa Bunut berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Kepala Desa, ketika penulis melakukan wawancara langsung dengan Kepala Desa. Adapun batas-batas wilayah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur Berbatas dengan Desa Pengarungan Kec.Torgamba

- b. Sebelah Barat Berbatas dengan Desa Sisumut Kec.Kota Pinang
 - c. Sebelah Utara Berbatas dengan Desa Air Merah Kec.Kampung Rakyat
 - d. Sebelah Selatan Berbatas dengan Desa Asam Jawa Kec.Torgamba.⁶⁹
2. Profil Remaja Masjid Nur Taqwa



Gambar IV.1 Foto Anggota Ikatab Remaja Masjid Nurtaqwa

Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dibentuk atas dasar kesadaran pemuda-pemudi Dusun Karya Maju untuk meningkatkan kegiatan keagamaan, sosial, dan kepemudaan di lingkungan sekitar masjid. Organisasi ini berada di bawah naungan BKM Masjid Nur Taqwa. Remaja masjid Nur Taqwa pada awalnya tidak pernah dibentuk secara resmi, mereka hanyalah kumpulan pemuda yang turut ikut menjalankan peran sosialnya dalam kehidupan bermasyarakat. Sejak

⁶⁹ Data Statistik Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan Tahun 2024

Masjid dibangun dan digunakan untuk pertama kali, para pemuda sudah terlibat dalam berbagai pembangunan, baik fisik maupun kerohanian. Awalnya para pemuda tersebut masih belum terlalu aktif, mereka lebih banyak membantu dalam urusan pembangunan fisik masjid, dan untuk urusan pembangunan spiritual mereka lebih aktif berkegiatan saat bulan Ramadan saja, seperti menyiapkan tempat untuk shalat tarawih berjamaah di masjid dan tadarus malam. Barulah sekitar tahun 2015 atas inisiatif Bapak Ari Budiarto selaku Kepala Dusun Karya Maju membentuk Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa secara sah dalam bentuk organisasi, dan diresmikan sebagai lembaga kepemudaan di bawah naungan BKM Masjid Nur Taqwa. Hingga saat ini Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa telah melewati tiga generasi sejak dibentuknya untuk pertama kali.

Ada pun nama-nama yang pernah menjadi Ketua Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa yaitu:

1. M.Nur Arief (2015-2018)
2. Nurul Fiqri Harahap(2018-2021)
3. Ambi Rahmawan (2021-sekarang)

Sekretariat Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa bertempat di Masjid Nur Taqwa sendiri, pemilihan pengurus dilakukan setiap empat tahun sekali. Jumlah remaja masjid yang terdaftar untuk periode terakhir

sebanyak 35 orang termasuk pengurus, mulai dari usia 15 sampai 25 tahun.

3. Visi dan Misi Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa

Visi Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa adalah " Menjadikan Remaja Masjid sebagai generasi muda yang aktif, kreatif, dan islami demi terwujudnya masyarakat yang berakhlakul karimah."

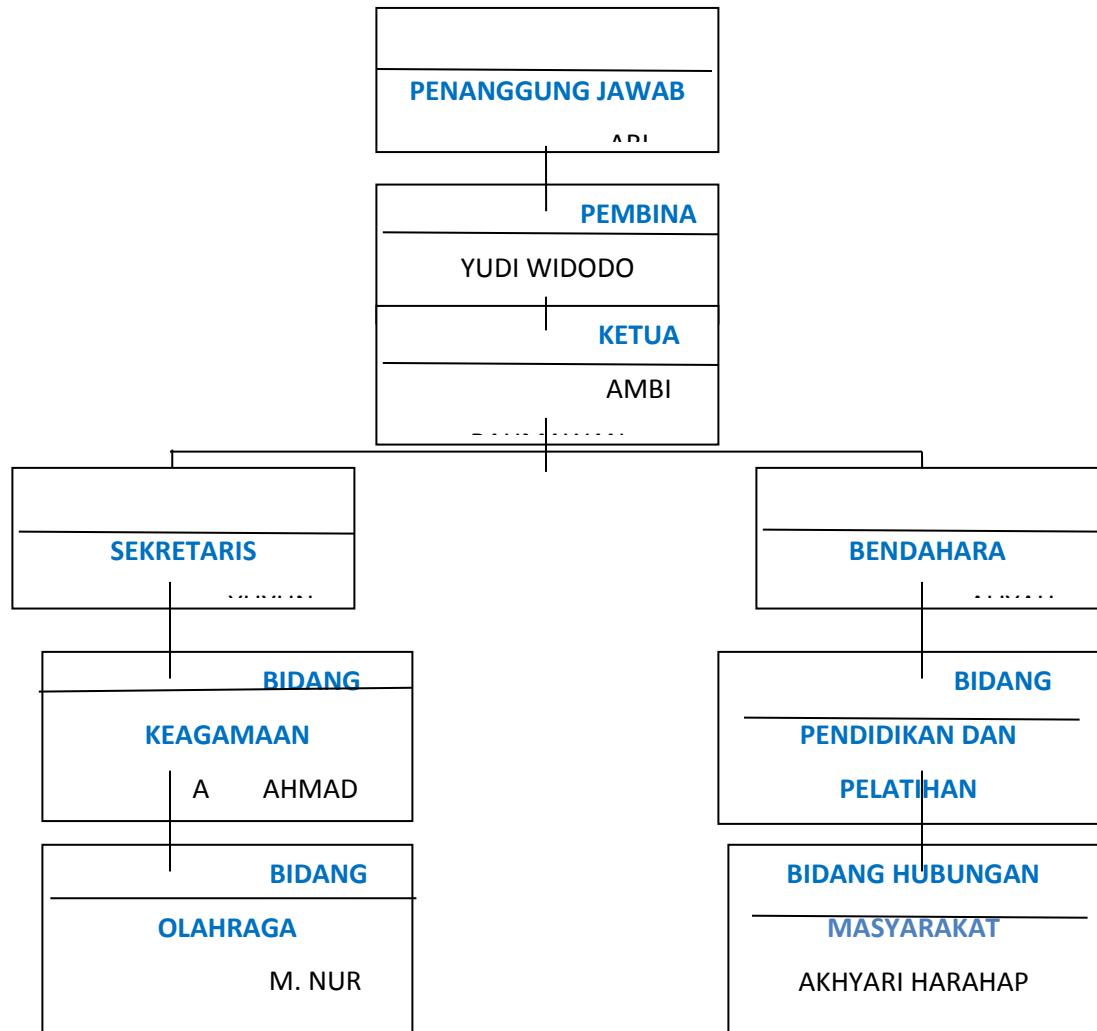
Sedangkan misi dari Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa adalah:

- a. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam di kalangan remaja.
- b. Menyelenggarakan kegiatan positif yang membangun karakter, keilmuan, dan kepedulian sosial.
- c. Menjadi motor penggerak kegiatan keislaman di lingkungan Masjid Nur Taqwa.
- d. Menjalin ukhuwah islamiyah antar remaja dan masyarakat sekitar.⁷⁰

⁷⁰ Profil Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa Tahun 2021

4. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa

Bagan IV.1 Sturtur Organisasi Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa Tahun 2021



B. Temuan Khusus

1. Metode Dakwah Yang Dilakukan Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa

Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Dusun Karya Maju Desa

Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan



Gambar IV.2 Foto Masjid Nurtaqwa Sebagai Pusat Tempat Kegiatan Ikatan Remaja Masjid

Ikatan Remaja Masjid (IRM) memiliki peran penting dalam membina generasi muda agar memiliki pemahaman agama yang baik. Remaja masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anak muda Muslim, tetapi juga sebagai wadah pembinaan spiritual dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam.⁷¹

Untuk mencapai tujuan tersebut, ikatan remaja mesjid menerapkan berbagai metode dakwah yang sesuai dengan kondisi remaja dan perkembangan zaman. Metode dakwah yang digunakan meliputi pendekatan verbal, tulisan, serta aksi nyata yang memberikan dampak langsung kepada masyarakat.⁷²

⁷¹ Muhammad Al-Ghazali, *Dakwah di Kalangan Remaja: Tantangan dan Solusi* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018), hlm. 12.

⁷² Abdul Mujib, *Strategi Dakwah Remaja Masa Kini* (Bandung: Al-Bayan, 2020), hlm. 45.

a. Dakwah Melalui Ceramah dan Kajian

Dakwah *bil lisan* adalah metode penyampaian ajaran Islam melalui kata-kata, baik dalam bentuk ceramah, diskusi, maupun dialog keagamaan.⁷³

Kajian rutin ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja, memperkuat ukhuwah Islamiyah, serta menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memperdalam ilmu agama, tetapi juga untuk membentuk karakter Islami yang kuat serta menciptakan generasi muda yang berakhhlak mulia dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.⁷⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan Bapak Andi mengatakan:

Saya, selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nur Taqwa, sangat mengapresiasi yang setinggi-tingginya kepada anggota Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa atas inisiatif dan konsistensinya dalam menyelenggarakan kajian rutin di lingkungan Dusun Karya Maju, Desa Bunut. Program kajian rutin ini merupakan langkah positif dan strategis dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat, khususnya generasi muda yaitu anak remaja.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ambi Rahmawan mengatakan:

⁷³ Yusuf Qardhawi, *Fiqih Dakwah: Metode dan Pendekatan* (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 78.

⁷⁴ Abdul Mujib, *Strategi Dakwah Efektif di Kalangan Remaja* (Bandung: Al-Bayan, 2020), hlm. 32.

⁷⁵ Bapak Andi, selaku Ketua Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) Nur Taqwa, *Wawancara*, 12 Maret 2025

saya merasa bersyukur dan bangga atas berbagai kegiatan dakwah seperti kajian rutin yang telah kami jalankan bersama teman-teman remaja masjid. Kegiatan ini merupakan bentuk tanggung jawab kami sebagai generasi muda Islam untuk berkontribusi dalam membangun pemahaman agama di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan kami sendiri. Metode dakwah yang kami terapkan bersifat variatif dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakter remaja sebagai generasi muda. Kami mengadakan kajian rutin, pengajian remaja, pembinaan Al-Qur'an, diskusi keislaman. Alhamdulillah, beberapa remaja sudah mulai aktif mengikuti kegiatan keagamaan, mereka mulai belajar mengaji, dan semangat untuk memakmurkan masjid perlahan tumbuh kembali.⁷⁶

Hal ini diperkuat oleh Bapak Panut mengatakan: "Saya melihat bahwa kegiatan-kegiatan yang digagas oleh remaja masjid sangat memberi pengaruh positif bagi para remaja, dan juga mulai menggugah kesadaran remaja untuk lebih dekat dengan masjid dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengurus Masjid akan terus memberikan dukungan, baik dari segi fasilitas, pendampingan, agar kegiatan dakwah yang dilakukan dapat berkelanjutan dan berdampak lebih luas."⁷⁷

Melalui hasil penelitian yang dilakukan, yang terjadi dilapangan kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan pemahaman agama di dusun karya maju, masyarakat dan anak remaja turut berpartisipasi

⁷⁶ Ambi Rahmawan, Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

⁷⁷ Bapak Panut, Selaku Pengurus BKM Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 12 Maret 2025

dalam kegiatan berbagai bentuk, seperti ceramah, diskusi atau Tanya jawab mengenai topik-topik agama yang relevan, seperti fiqih, aqidah, akhlak, dan sejarah Islam.

b. Dakwah Melalui Kegiatan Keagamaan

Melalui berbagai program seperti, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta kegiatan sosial berbasis nilai-nilai keislaman, IRM berupaya menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Mely Fauziah mengatakan:

Kami sebagai pengurus Ikatan Remaja Masjid sangat bersyukur dan antusias dengan terselenggaranya kegiatan pelatihan dan kegiatan keagamaan ini. Kegiatan ini merupakan bentuk nyata dari komitmen kami dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, khususnya di kalangan remaja Dusun Karya Maju, Desa Bunut. Melalui pelatihan ini, kami melihat semangat dan partisipasi aktif dari para anggota remaja yang ingin belajar, memperdalam ilmu agama, serta meningkatkan kualitas diri sebagai generasi Islam yang tangguh dan berakhlak mulia.⁷⁸

Hal ini pula ada di kalangan remaja yang selalu aktif dalam mengikuti di berbagai kegiatan dari IRM, Aisyah mengatakan:

⁷⁸ Mely Fauziah, Selaku Bendahara Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

“Saya sangat bersukur telah terbentuknya Ikatan Remaja Masjid di dusun karya maju ini, kegiatannya sangat bermanfaat bagi anak-anak remaja dalam hal meningkatkan pemahaman agama, dengan adanya mereka, telah mengurangi sedikit demi sedikit perbuatan remaja yang menyimpang”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Alan Maulana smengatakan:

rasa syukur dan terimakasih saya kepada IRM, dengan adanya mereka yang mengajak anak-anak remaja dusun karya maju dalam langkah menuju kebaikan. Sehingga saya sendiri merasakan dampaknya. Dahulu saya seorang pemuda yang suka mabuk-mabukan, malas untuk beribadah. Setelah saya bergabung di IRM saya merasa lebih baik dari segi keagamaan maupun tingkah laku.⁸⁰

Melalui hasil penelitian Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pengembangan spiritual, tetapi juga membentuk karakter remaja agar lebih aktif dalam kehidupan beragama dan sosial. Pelatihan yang diberikan mencakup materi-materi dasar keislaman, kepemimpinan remaja Islami, serta teknik dakwah yang relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan dakwah yang digunakan bersifat partisipatif dan edukatif, sehingga mampu menarik minat para remaja untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan masjid dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara sesama anggota remaja masjid.

⁷⁹ Aisyah, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

⁸⁰ Alan Maulana, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

c. **Kegiatan Sosial Pengabdian Masyarakat sebagai bentuk dakwah
bil hal**

Ikatan Remaja Masjid (IRM) berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat sebagai wujud nyata dari nilai-nilai keislaman yang mengajarkan kepedulian, kebersamaan, dan tolong-menolong. Melalui kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat, IRM menunjukkan bahwa remaja masjid bukan hanya sebagai pelaku ibadah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Keterlibatan Ikatan Remaja Masjid dalam aksi sosial seperti bakti sosial, gotong royong, dan bantuan kepada warga yang membutuhkan menjadi sarana efektif dalam menanamkan semangat kepedulian dan jiwa sosial di kalangan generasi muda.

a. Membagikan sembako Kepada Fakir Miskin

Dalam rangka menumbuhkan kepedulian sosial di kalangan generasi muda serta membantu masyarakat yang membutuhkan, Ikatan Remaja Masjid NurTaqwa mengadakan kegiatan pembagian sembako kepada fakir miskin di dusun karya maju . Kegiatan ini lakukan oleh seluruh anggota remaja masjid dengan penuh semangat dan antusiasme.

Berdasarkan wawancara dengan Ambi Rahmawan :

Kegiatan pembagian sembako yang kami lakukan ini merupakan bagian dari program sosial rutin yang bertujuan untuk meringankan beban masyarakat yang sedang mengalami kesulitan ekonomi, terutama di tengah kondisi yang masih penuh tantangan. Paket sembako yang dibagikan berisi kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan bahan makanan lainnya.”

b. Melakukan Gotong Royong Kebersihan Lingkungan

Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa melaksanakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekitar masjid . Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota remaja masjid dan mendapat dukungan dari pengurus masjid serta warga setempat.

Hal ini diperkuat dengan M.Nur Arif Mengatakan : “saya bersyukur adanya kegiatan ini yang merupakan wujud nyata dari kepedulian para pemuda terhadap kebersihan dan kenyamanan rumah ibadah, serta untuk menumbuhkan semangat gotong royong yang mulai jarang dilakukan oleh generasi muda.”

d. Ceramah pada peringatan Hari Besar Islam

Selanjutnya metode dakwah yang dilakukan oleh ikatan ramaja masjid nur taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama adalah memperingati hari-hari besar dalam agama Islam. Metode dakwah ini tergolong ke dalam metode dakwah *Mujadalah* dan *Mau'idzah Hasanah* yang metodenya mendorong mitra dakwah untuk merenung, berpikir, dan mengambil

pelajaran melalui penggunaan hukum logika terhadap bukti sejarah yang telah berlalu.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ambi Rahmawan dalam sebuah wawancara, ia mengatakan bahwa:"Kami selaku remaja masjid nur taqwa dusun karya maju selalu mengadakan acara untuk memperingati hari besar islam. Hal ini sudah menjadi kebiasaan kami sebagai remaja yang membawa agen perubahan di masyarakat.⁸¹

1. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa dalam Meningkatkan Pemahaman Agama

Strategi dakwah yang dilakukan Remaja Masjid Nurtaqwa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat tentu di dalamnya terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan yang memengaruhi langsung proses yang dilakukan remaja masjid tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina dan Remaja Masjid Nurtaqwa, adapun kekuatan dan kelemahan dari strategi dakwah mereka adalah:

a. Faktor Kelebihan dari metode dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa

Kelebihan yang dimaksud adalah faktor yang menjadi penunjang keberhasilan dakwah ikatan remaja masjid dalam meningkatkan pemahaman agama . Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kelebihan metode dakwah ikatan remaja masjid nurtaqwa :

⁸¹ Ambi Rahmawan, Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

1. Pendekatan Kekeluargaan dan Emosional

Remaja Masjid Nurtaqwa menerapkan pendekatan yang bersifat kekeluargaan, sehingga sasaran dakwah (khususnya remaja) merasa nyaman dan tidak tertekan dalam menerima materi agama. Hubungan emosional yang kuat antara pendakwah dan mad'u meningkatkan efektivitas penyampaian pesan dakwah.. Hal ini menjadi sebuah peluang yang bisa mempermudah jalannya metode dakwah yang mereka lakukan sehingga bisa mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Seperti pengakuan M Nur Arief dalam sebuah wawancara bahwa: "Sejak resmi menjadi sebuah lembaga kepemudaan di bawah naungan BKM kami berupaya untuk selalu konsisten dalam menjalankan tujuan untuk berdakwah hal ini yang membuat kami terus aktif dalam kegiatan dakwah."⁸²

2. Variasi Metode (Ceramah, Diskusi, dan Praktik Keagamaan)

Organisasi yang baik adalah organisasi yang di dalamnya tercipta relasi antara anggota dengan pembina, agar saat menjalankan kegiatan, pembina bisa mengawasi apa yang menjadi kendala anggotanya. Dengan demikian ia bisa membantu langsung memecahkan masalah tersebut, dan jalannya kegiatan bisa tetap dalam koridor yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Metode dakwah yang digunakan tidak monoton. Selain ceramah rutin, ada pula diskusi terbuka, tanya jawab, dan kegiatan praktik seperti

⁸² M Nur Arief, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 13 Maret 2025

sholat berjamaah, tadarus, dan simulasi ibadah. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman agama secara praktis. Seperti pengakuan Alviansyah dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan bahwa: "Kami para anggota remaja masjid sangat senang bisa menjalankan berbagai kegiatan di lingkungan masjid, apalagi kami bias mengajak remaja lainnya untuk ikut bersama dalam ajaran islam".⁸³

Sebagai pembina ikatan remaja masjid tugas utama mereka memang harus mendukung penuh apa yang dilakukan oleh anggota remaja masjid. Yudi Widodo, selaku pembina ikatan Remaja Masjid Nurtqwa menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya remaja masjid di sini adalah anak-anak yang kreatif dan berkemauan keras. Potensi yang mereka miliki itu tidak boleh disia-siakan, oleh sebabnya saya bersama kepala dusun selalu menstimulus mereka agar selalu menjalankan kegiatan-kegiatan yang berbasis dakwah demi terciptanya masyarakat yang berkualitas.^{84 85}

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa bisa melakukan kegiatan secara efektif dan efisien itu karena tidak terlepas dari bantuan segenap elemen masyarakat terutama dari pembina dan penanggung jawab mereka.

a. Faktor Kekurangan metode dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa

Kekurangan suatu organisasi adalah salah satu faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi sehingga tidak berjalan dengan lancar. Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa dalam

⁸³ Alviansyah, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 14 Maret 2025

⁸⁴ Yudi Yudodo, Selaku Pembina Ikatan Remaja Masjid, *Wawancara*, 12 Maret 2025

⁸⁵ Akhyari Harahap , Anggota Ikatan Remaja Masjid, *Wawancara*, 14 Maret 2025

menjalankan Metode dakwah mereka dalam meningkatkan pemahaman agama tentu memiliki kekurangan. Adapun kelemahan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya Pembinaan terhadap Kader Dakwah

Masih terbatasnya pelatihan atau pembekalan dakwah bagi anggota remaja masjid menyebabkan sebagian pendakwah kurang matang dalam materi dan metode penyampaian. Hal ini memengaruhi kualitas dakwah yang disampaikan.

Anggota Ikatan Remaja masjid Nurtaqwa terdiri atas tiga kategori usia, yakni kategori Pekerja, Mahasiswa, dan Pelajar. Kategori terakhir yang disebutkan adalah anggota remaja masjid yang tidak mandiri. Ambi Rahmawan dalam sebuah wawancara menerangkan bahwa: “Kelemahan dari dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa yaitu kami masih sedikit dalam melakukan pembinaan terhadap anggota baru, yang seharusnya lebih kami utamakan”⁸⁶ ⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anggota ikatan Remaja Masjid nurtaqwa masih belum bisa menentukan sikap secara mandiri, mereka masih terbiasa bergantung pada anggota yang lebih tua. Hal ini adalah suatu kelemahan dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Ketergantungan pada Kegiatan Formal

⁸⁶ Ambi Rahmawan, Ketua Ikatan Remaja Masjid, *Wawancara*, 13 Maret 2025

⁸⁷ Aulia, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 14 Maret 2025

Kegiatan dakwah lebih banyak dilakukan di dalam masjid, sehingga belum sepenuhnya menjangkau kelompok masyarakat yang jarang hadir ke masjid, seperti remaja yang tidak aktif.

⁸⁸⁸⁹⁹⁰Berdasarkan hasil Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dari dua kelemahan tersebutlah yang menjadi faktor penghambat metode dakwah Remaja Masjid Nurtaqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 informan anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, dapat dianalisis beberapa temuan penting terkait Metode Dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama didusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan sebagai berikut:

a. Metode Dakwah yang digunakan

1) Dakwah Bil Lisan

Peneliti menemukan bahwa dakwah bil lisan merupakan metode paling dominan yang digunakan oleh Ikatan Remaja

⁸⁸ Aliyah Syafitri , Selaku Sekretaris Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 14 Maret 2025

⁸⁹ Nurrohimah, Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 14 Maret 2025

⁹⁰ Dedi Rambe , Anggota Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa, *Wawancara*, 14 Maret 2025

Masjid (IRM). Ceramah dilakukan setiap awal bulan dan saat kegiatan Hari Besar Islam seperti Maulid Nabi atau Isra Mi'raj.



Gambar IV.3 Ustadz Fadhil Husaini salah satu *Da'i* dalam kegiatan kajian rutin setiap bulan

Dakwah bil-lisan adalah dakwah yang secara langsung disampaikan dalam wujud lisan sehingga ada interaksi yang terjalin antara Da'i dengan Mad'u. Dengan dakwah ini seseorang bisa langsung mendengarkan dan memahami apa yang telah disampaikan oleh Da'i, jika ada hal-hal yang belum dipahami, maka Mad'u bisa langsung menanyakan hal tersebut agar lebih jelas dan mampu dipahami.⁹¹ Kelebihan dari metode ini adalah mudah dilakukan dan tidak memerlukan banyak fasilitas, Efisien untuk menjangkau banyak orang dalam waktu singkat, dan Cocok untuk menyampaikan nasihat, motivasi, dan penguatan keimanan. Adapun Kekurangan dari metode dakwah bil lisan ini di antaranya Sifatnya satu arah, sehingga peserta hanya menjadi pendengar

⁹¹ Muhammad Syaoki, Dakwah Bil lisan: Resilience Between Tradition And Technological Developments, *Artikel* <http://repository.uinmataram.ac.id>

pasif, Kurang efektif jika tidak disertai pendekatan emosional atau dialog, dan Rentan membosankan jika gaya penyampaian monoton.

2) Dakwah Bil Hikmah

Menyampaikan ajran islam dengan cara yang bijaksana ,penuh hikmah dan lemah lembut .Ini mencangkup penggunaan pendekatan yang cerdas, penuh pertimbangan dan sesuai dengan kondisi serta kemampuan orang yang di dakwahi dengan penggunaan metode dengan konteks usia mereka. Kelebihan dari metode ini ialah Mampu mengajak berpikir logis dan kritis, cocok untuk remaja yang sedang mencari jati diri, Menghindari pendekatan yang memaksa atau menakut-nakuti, Efektif untuk menanamkan nilai agama secara rasional dan aplikatif. Adapun Kekurangan dari metode ini yaitu Membutuhkan pemahaman mendalam dari dai terhadap materi dakwah dan psikologi audiens, Tidak semua pendakwah remaja menguasai pendekatan ini dengan baik. Bil hikmah menjadi metode yang ideal dalam konteks pendidikan remaja, karena mereka lebih mudah menerima agama bila dipahami dengan akal sehat. Di IRM Nurtaqwa, metode ini mulai digunakan dalam diskusi atau kajian, namun masih perlu peningkatan kapasitas dai.

3) Mujadalah

Dakwah Mujadalah adalah metode penyampaian pesan agama islam melalui diskusi dan perdebatan yang santun dan terbuka.Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman

agama, memperkuat iman dan membimbing remaja dalam menghadapi tantangan zaman. Adapun kelebihan dari metode ini adalah Membuka ruang untuk tanya jawab, klarifikasi, dan penyelesaian keraguan, Menumbuhkan kritis dan keterlibatan aktif peserta dakwah, Efektif dalam menghadapi pemikiran menyimpang atau keraguan aqidah. Adapun Kekurangan dari metode ini yaitu Berisiko menimbulkan konflik jika tidak disampaikan dengan etika dakwah, Membutuhkan pendakwah yang berilmu dan sabar. IRM Nurtaqwa mulai menerapkan model diskusi atau tanya jawab, terutama dalam forum kajian pemuda. Hal ini disambut positif oleh remaja yang senang berdialog, namun tetap perlu dibimbing agar tidak menjurus ke debat kusir atau menyimpang.

4) Mau'idzah Hasanah

Tujuan metode dakwah ini adalah untuk memberikan nasihat, bimbingan, dan motivasi agar remaja dapat mengambil pelajaran agama dan moral yang baik, serta menjauhi perbuatan buruk. Metode ini biasanya dilakukan dalam Kajian setiap jum'at setelah pengajian. Kelebihan dari metode ini adalah Menyentuh sisi emosional dan spiritual, Menggugah hati tanpa menyinggung atau memaksa. Adapun kekurangan dari metode ini ialah Kurang efektif jika disampaikan tanpa ketulusan dan empati, Membutuhkan pendakwah yang berpengalaman dalam menyentuh perasaan audiens. IRM Nurtaqwa sering menggunakan metode ini saat momen penting seperti Ramadhan, Isra' Mi'raj, dan peringatan Hari Besar Islam. Nasihat disampaikan

dengan cerita, kisah sahabat, atau motivasi Islam. Ini sangat efektif menyentuh remaja yang sedang labil secara emosional.

5) Dakwah Bil Hal

Dakwah bil-hal bukan bermaksud harus seimbang dengan perbuatan nyata da'i. Dakwah bil hal menekankan pentingnya akhlak mulia, kepedulian social, dan aksi nyata dalam memyelesaikan masalah, yang semuanya relevan dan menarik bagi remaja⁹² Adapun kelebihan dari metode ini ialah Sangat kuat dampaknya karena menunjukkan nilai agama dalam tindakan nyata, Cocok untuk menyentuh sisi emosional dan spiritual remaja, Menjadi panutan langsung, terutama bila dilakukan konsisten oleh pengurus IRM. Adapun kekurangan dari metode ini yaitu Membutuhkan komitmen tinggi dari pelaku dakwah dan Sulit diterapkan jika pengurus sendiri belum stabil secara spiritual dan akhlak. Metode bil hal merupakan inti dakwah yang paling disukai masyarakat. Saat remaja masjid menjadi pribadi yang disiplin, sopan, dan rajin beribadah, ini menjadi dakwah yang paling kuat tanpa harus banyak berkata. Di Dusun Karya Maju, metode ini mulai tampak dari perubahan sikap pengurus IRM yang menjadi role model bagi adik-adik mereka.

Tabel IV.1 Jadwal Kegitan Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa Tahun 2024/2025

⁹² Suisyanto, Dakwah Bil hal, (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan Mengembangkan Kemampuan Jamaah) *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. III, No. 2 Desember 2002 hlm.182

JADWAL KEGIATAN IKATAN REMAJA MASJID NURTAQWA DUSUN KARYA MAJU				
No	Kegiatan Harian	Kegiatan Mingguan	Kegiatan Bulanan	Kegiatan Tahunan
1.	Belajar Mengaji/ Membaca Al-Quran	Yasinan /Wirit Setiap Malam Sabtu setelah Shalat Isya	Kajian /Ceramah Di setiap awal Bulan	Kegiatan Memperingati Isra Mi'raj
2.		Gotong Royong Kebersihan lingkungan		Mengadakan Mtq/Lomba islami
3.		Memebersihkan Tanah wakaf/Kuburan setiap jumat		Kegiatan memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW.
4.				Membagikan Sembako Kepada Fakir miskin

Tabel IV.2 Jadwal Kajian /Ceramah Ikatan Remaja Masjid Tahun 2025

JADWAL KAJIAN RUTIN/CERAMAH IKATAN REMAJA MASJID NURTAQWA DUSUN KARYA MAJU			
No	Nama Da'i	Materi Ceramah	Jadwal
1.	Ahmad Fadhil Husaini	Hijrah Remaja: Menjadi Generasi Tangguh dan Berakhhlak Mulia	Januari
		Refleksi dan muhasabah diri dalam menghadapi kedewasaan dan persiapan akhirat.	Februari
		Puasa, Bukan Sekadar Menahan Lapar dan Dahaga: Merenunggi Hakikat Ibadah Puasa	Maret
2.	Baharruddin Haharap	Membangun Keyakinan yang Kokoh: Tauhid dalam Kehidupan Sehari-hari	April
		Membangun Kedekatan dengan Allah Melalui Dzikir dan Doa	Mei
		Membentuk Generasi Qurani yang Berakhhlak Mulia	Juni
3.	Yudi Widodo	Cara Menghadapi Kegalauan Hidup dengan Mengingat Allah Swt	Juli
		Remaja Islam yang Tentram dan Bahagia	Agustus

		Bersiap Menjadi Umat Islam yang Beriman, Berilmu, dan Berjiwa Sosial	September
--	--	--	-----------

b. Hasil dan Dampak Dakwah

Implementasi metode dakwah oleh IRM menunjukkan peningkatan dalam pemahaman agama di kalangan remaja Dusun Karya Maju. Hal ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan dan perubahan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan. Remaja adalah penerima estafet dakwah yang harus meneruskan perjalanan dakwah dengan berbagai nilainilai yana terdapat pada pemuda. Hal ini tentunya tidak dapat muncul begitu saja, melainkan dilahirkan oleh realitas proses dakwah itu sendiri. Dakwah juga dikatakan sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok.^{93 949596}

⁹³ Yenni Batubara, Peran Penting Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Remaja, *Jurnal Manajemen Dakwah* Vol. 5, No2, Desember 2023, hlm. 291

⁹⁴ Isama, Kecerendungan Remaja Islam Terhadap Program Dakwah di Masjid Bandar Puncak Alam Kuala Selangor, *Skripsi*, 2011, hal.20

⁹⁵ Dr. Sayyid M. Nuh, Kegagalan Dalam Dakwah,*Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1, Januari-Juni 2019, hal.14

⁹⁶ Prof .Dr. Asep Saepul Muhtadi, *Komunikasi Dakwah* , Simbiosa rekatama Media,Bandung 2012, hal.67

D. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

Jumlah responden yang hanya 10 orang, tentunya masih kurang pemahaman untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.

Masalah dalam Wawancara, peneliti tidak mengetahui kesungguhan responden untuk memberikan jawaban atau respon sesuai dengan persepsiya. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Metode dakwah Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Dusun Karya Maju Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa

Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa menerapkan berbagai metode dakwah dalam kegiatan keagamaannya, di antaranya:Metode dakwah bil lisan, yaitu dengan ceramah dan kajian singkat yang disampaikan dalam berbagai kegiatan rutin masjid.Metode dakwah bil hal, yaitu dengan memberikan contoh nyata melalui sikap, perilaku, dan keterlibatan aktif pengurus remaja masjid dalam kegiatan sosial dan keagamaan.Metode mujadalah, yaitu melalui diskusi terbuka, dialog keagamaan, serta tanya jawab dalam forum kajian, yang memberi ruang bagi remaja untuk menyampaikan pendapat dan bertanya secara kritis.Metode mau'idzah hasanah, yaitu dengan memberikan nasihat yang baik, menyentuh hati, serta disampaikan secara lemah lembut, terutama pada momen keagamaan seperti peringatan hari besar Islam.Metode bil hikmah, yaitu dakwah dengan pendekatan rasional, bijaksana, dan penuh pertimbangan psikologis serta logika, agar pesan agama mudah diterima oleh kalangan remaja.Kelima metode ini diterapkan secara terpadu dan kontekstual sesuai

dengan kondisi masyarakat setempat, terutama dalam membina generasi muda agar memiliki pemahaman dan pengamalan agama yang lebih baik

2. Kelebihan dan kekurangan metode dakwah IRM Nurtaqwa dalam meningkatkan pemahaman agama

Setiap metode dakwah yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan, di antaranya, Kelebihan nya yaitu metode yang bervariasi mampu menjangkau berbagai karakter remaja, baik yang logis, emosional, maupun visual, Pendekatan yang bersifat partisipatif dan keteladanan (*bil hal*) menumbuhkan kedekatan emosional antara pengurus dan jamaah, diskusi (*mujadalah*) mendorong pemahaman yang lebih kritis dan mendalam. Adapun Kekurangan, Masih terdapat keterbatasan dalam kualitas dan kapasitas pendakwah, terutama dalam menyampaikan materi dengan pendekatan *hikmah* dan diskusi ilmiah, Beberapa metode belum diterapkan secara maksimal dan konsisten, khususnya dalam dakwah *bil hal* dan *bil hikmah*, dan Tantangan eksternal seperti pengaruh media sosial, minimnya fasilitas, dan kurangnya dukungan dana juga menjadi hambatan dalam optimalisasi dakwah. Secara keseluruhan, metode dakwah yang digunakan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa sudah cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja dan masyarakat Dusun Karya Maju, meskipun masih memerlukan peningkatan dari segi kualitas sumber daya dan pengelolaan program.

B. Implikasi

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi yang penting, baik secara teoritis maupun praktis:

1. ImplikasiTeoritis

Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi materi, tetapi juga oleh pemilihan metode yang tepat dan sesuai dengan karakter objek dakwah. Pendekatan yang menggabungkan aspek rasional (bil hikmah), emosional (mau'idzah hasanah), dan keteladanan (bil hal) terbukti mampu meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja.

2. ImplikasiPraktis

Bagi organisasi remaja masjid dan lembaga keagamaan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang strategi dakwah yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda masa kini. Penggunaan metode yang bervariasi memungkinkan kegiatan dakwah menjadi lebih menarik, partisipatif, dan berkelanjutan.

3. ImplikasiSosial

Peran aktif remaja masjid dalam dakwah memiliki dampak positif dalam membangun ketahanan moral dan karakter generasi muda. Dengan demikian, pembinaan keagamaan oleh remaja masjid bukan hanya berperan dalam meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana pencegahan terhadap penyimpangan sosial di lingkungan masyarakat.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai metode dakwah yang diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Dusun Karya Maju, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa

Diharapkan agar terus meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan dakwah yang dilakukan, baik melalui ceramah, diskusi keagamaan, maupun pendekatan sosial yang lebih kreatif dan kontekstual dengan kebutuhan remaja dan masyarakat setempat. Variasi metode dakwah yang lebih interaktif dan menyenangkan dapat menumbuhkan minat serta meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan.

2. Untuk Pengurus Masjid Dan Tokoh Keagamaan

Sebaiknya pengurus masjid dan tokoh masyarakat memberikan dukungan lebih lanjut terhadap kegiatan dakwah remaja masjid, baik dalam bentuk fasilitas, pendampingan, maupun pembinaan secara berkala. Kolaborasi antara remaja dan tokoh agama akan memperkuat pengaruh dakwah dalam membentuk pemahaman dan perilaku keagamaan masyarakat.

3.Untuk Pemerintah Desa Dan Lembaga Keagamaan

Pemerintah desa dan lembaga keagamaan diharapkan dapat bersinergi dalam memfasilitasi pelatihan atau pembinaan khusus bagi remaja masjid, agar mereka memiliki bekal ilmu, wawasan, dan keterampilan berdakwah yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman.

1. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup wilayah dan subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian yang lebih luas, baik dari segi wilayah, pendekatan, maupun aspek perbandingan antar metode dakwah yang digunakan di tempat lain, agar dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib(2020) *Strategi Dakwah Remaja Masa Kini* Bandung: Al-Bayan.
- Alim, P. (2020). Strategi Dakwah Masyarakat Kota, *dalam Jurnal Prodikomunikasi dan Penyiaran Islam*, Volume IX (1).
- Amsal, B. (2020). *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos.
- Anggito, A. & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arifuddin. (2021). Metode Dakwah dalam Masyarakat, *Skripsi*. Alauddin University Press. Makassar.
- Asep, M. (2022). *Dakwah dalam Perspektif Alquran*. Bandung: Pustakan Setia.
- Ayyub, M. E. (2019). *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, S. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: PT. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin (2010) *Metode Kualitatif*. Jakarta : Kencana.
- Cholil, N. & Abu, A. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. (2023). *Direktorat Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Direktorat Jendersal Kelembagaan Agama Islam.
- Depdikbud. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.

- Data Statistik(2024) Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan .
- Eman, S. (2022). *Manajemen Masjid*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Fitri, L. (2021). *Manajemen Strategik dalam Organisasi*. Jakarta: Caps Publishing.
- Freddy, R. (2023). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis Swot*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Harahap, S. S. (2021). *Manajemen Masjid*. Jakarta: Pustaka Quantum Prima.
- Husaini, U. & Purmono, S. A. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Irham, F. (2019). *Manajemen Risiko Teori, Kasus, dan solusi*. Bandung: Alvabeta.
- Iriantara, Y. (2020). *Manajemen Strategis Public relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ismail, H. B. (2018). *Manajemen Masjid dan Adat Kebiasaan di Aceh*. Banda Aceh: Majelis Adat Aceh.
- Kementrian Agama RI. (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: J Art.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kustadi, S. (2019). *Strategi Dakwah*. Bandung: Rosdakarya.
- Lexy, J. M. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mahmuddin. (2018). *Manajemen Dakwah*. Ponorogo: Wade Group.

- Muh, A. (2017). *Manajemen Masjid dan Aplikasinya*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Muhammad Al-Ghazali, *Dakwah di Kalangan Remaja: Tantangan dan Solusi* (Jakarta: Pustaka Islam, 2018).
- Mohd Rafiq , Metode Dakwah Muhammadiyah di Kabupaten Tapanuli Selatan, *Jurnal Tazkir* Vol. 02 No. 1 , 2016.
- Nana, R. D.W. (2022). *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Pusat Bahasa Departemen Penddikan Nasioal RI. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prof.Dr. Asep .S.M (2012). *Komunikasi Dakwah*. Bandung:Simbiosa Rekatama Media
- Ropingi, E. I. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang: Cita Intrans Selaras.
- Sayyid, M. Z. (2017). *Pendidikan Remaja antara Islam dan Ilmu Jiwa*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Shihab, M. S. (2019). *Tafsir Al Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. S. (2023). *Wawasan Alquran*. Jakarta: Mizan.
- Siswanto. (2020). *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Sugiyono. (2018). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharismi, A. (2019). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukayat, H. T. (2019). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sururin. (2020). *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin, A. B. (2023). *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Siti Aisyah Artina Febriyani, Juni Wati Sri Rizki, dan Nurfitriani M Siregar,
Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa,
Jurnal Hikmah, Vol. 18 No. 1 Juni 2024.

Syamsul, K. (2019). "Masjid Dalam Sejarah Umat Islam", dalam *Jurnal Khatulistiwa*, Volume 4 (2), hlm. 169-170.

Samiang, K. (2021). Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium, *Skripsi*,
Alauddin University Press, Makassar.

Sitti, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial. Skripsi*. Alauddin
University Press, Makassar.

Samiang, K. (2021). Taktik dan Strategi Dakwah di Era Milenium, *Skripsi*,
Alauddin University Press, Makassar.

Umar, J. (2023). *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika.

Muhammad Syaoki, Dakwah Bil lisan: Resilience Between Tradition And
Technological Developments, Artikel <http://repository.uinmataram.ac.id>
Suisyanto, Dakwah Bil hal, (Suatu Upaya Menumbuhkan Kesadaran dan
Mengembangkan Kemampuan Jamaah) *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*,
Vol. III, No. 2 Desember 2002 hlm.182

Yenni Batubara, Peran Penting Dakwah dalam Pembentukan Akhlak Remaja,
Jurnal

Manajemen Dakwah Vol. 5, No2,,Desember 2023, hlm. 291

Isama, Kecerendungan Remaja Islam Terhadap Program Dakwah di Masjid
Bandar

Puncak Alam Kuala Selangor, Skripsi ,2011, hal.20

Dr. Sayyid M. Nuh, Kegagalan Dalam Dakwah,*Jurnal An-Nida*, Vol. 11, No. 1,
Januari-Juni 2019, hal.14

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Yenni Puspita Sari
2. NIM : 2130100007
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat Tgl Lahir/Usia : Karya Maju, 12 Januari 2003 / 22 Tahun
5. Anak ke- : 2 dari 4 Bersaudara
6. Pekerjaan/Status : Mahasiswa
7. Alamat : Dusun Karya Maju, Desa Bunut ,Kec.Torgamba,
,Kab.Labuhanbatu Selatan

B. DATA ORANGTUA

1. AYAH
 - a. Nama : Wagiman
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
8. Alamat : Dusun Karya Maju, Desa Bunut ,Kec.Torgamba,
,Kab.Labuhanbatu Selatan
2. IBU
 - a. Nama : Sunarti
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
9. Alamat : Dusun Karya Maju, Desa Bunut ,Kec.Torgamba,
,Kab.Labuhanbatu Selatan

C. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 118393 Karya Maju 2010/2016
2. SMP : SMP Negeri 1 Torgamba 2016/2019
3. SMA/Sederajat : SMA Negeri 2 Torgamba 2019/2021

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan Observasi

Tujuan observasi ini adalah untuk mengumpulkan data tentang metode dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut, Kecamatan Torgamba, Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

B. Lokasi Observasi

Lokasi observasi adalah di Dusun Karya Maju Desa Bunut, khususnya dilokasi kegiatan aktivitas dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa.

C. Metode Observasi

Metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, yaitu observer ikut serta dalam kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa.

D. Kegiatan Observasi

Kegiatan observasi meliputi:

1. Mengamati kegiatan dakwah Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa, seperti pengajian, diskusi, dan kegiatan sosial.
2. Mengamati interaksi antara anggota Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dengan masyarakat di Dusun Karya Maju Desa Bunut.
3. Mengamati peran dan fungsi Ikatan Remaja Masjid Nur Taqwa dalam meningkatkan pemahaman agama di Dusun Karya Maju Desa Bunut.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Ketua Ikatan Remaja Masjid

1. Bagaimana visi dan misi dari Ikatan Remaja Masjid di Dusun Karya Maju?
2. Apa latar belakang terbentuknya Ikatan Remaja Masjid ini?
3. Metode dakwah apa yang diterapkan oleh Ikatan Remaja Masjid untuk meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam upaya dakwah?
5. Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan metode dakwah yang diterapkan?
6. Apakah Anda melihat perubahan signifikan dalam pemahaman agama anggota setelah mengikuti kegiatan?
7. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan metode dakwah?
8. Bagaimana Anda menilai pemahaman agama masyarakat sebelum dan sesudah dakwah?

B. Wawancara Pengurus Ikatan Remaja Masjid

1. Apa peran Anda dalam Ikatan Remaja Masjid?
2. Sejak kapan Anda terlibat dalam kegiatan remaja masjid ini?
3. Metode dakwah apa saja yang digunakan oleh Ikatan Remaja Masjid?
4. Bagaimana cara metode tersebut diterapkan dalam kegiatan sehari-hari?
5. Kegiatan apa saja yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid untuk meningkatkan pemahaman agama?
6. Menurut Anda, sejauh mana kegiatan dakwah ini berpengaruh terhadap pemahaman agama anggota remaja?
7. Bagaimana Anda mendorong anggota untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan dakwah?

C. Wawancara Anggota Ikatan Remaja Masjid

1. Apa latar belakang Anda bergabung dengan Ikatan Remaja Masjid?
2. Bagaimana peran Anda dalam Ikatan Remaja Masjid?
3. Bagaimana Anda menilai dampak dakwah Ikatan Remaja Masjid terhadap masyarakat?
4. Apa perubahan positif yang terjadi setelah dakwah?
5. Bagaimana Ikatan Remaja Masjid berkontribusi pada pemahaman agama masyarakat?

FOTO DOKUMENTASI



Foto Masjid Nur Taqwa



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Ambi Rahmawan Selaku Ketua Ikatan Remaja Masjid

Foto Dokumentasi Kegiatan Ikatan Remaja Masjid Nurtaqwa



Kegiatan Gotong Royong



Kegiatan Pengajian dan Belajar Al-quran



Kegiatan Perayaan Hari Besar Islam



Kegitan Lomba Islami



Dokumentasi Ceramah/ Kajian

PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
KECAMATAN TORGAMBA
DESA BUNUT
Jalan. Besar Desa Bunut
Kode Pos : 21572

No : 141/ 192 /BT/2025
Sifat : Penting
Lamp : -
Perihal : Balasan Surat Permohonan
Izin Penelitian

Bunut, 08 April 2025
Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
Di _____
Tempat

Dengan Hormat,

Menindak lanjutin Surat Kementrian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan No. 401/Un.28/F/TL.01/03/2025, Perihal Permohonan Izin Penelitian Kepada Mahasiswa/i:

Nama : **YENNI PUSPITA SARI**
NIM : 213010007
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI

Bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa/I tersebut diatas dapat kami terima untuk melaksanakan Riset di Desa Bunut Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul : **Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Ikatan Remaja Masjid Dusun Karya Maju Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”**

Demikian permohonan Ijin yang kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

An.Pj. KEPALA DESA BUNUT





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPuan
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

nomor : 401 /Un.28/F/TL.01./03/2025
ifat : Penting
ampiran : -
al : Mohon Bantuan Informasi
Skripsi Mahasiswa

24 Maret 2025

TH. Kepala Desa Bunut Kec. Torgamba Kab. Labuhanbatu Selatan

tempat

Dengan Hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Menerangkan Bahwa :

Nama : Yenni Puspita Sari
NIM : 2130100007
Fakultas/Prodi. : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
Alamat : Dusun Karya Maju, Desa Bunut Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan

dalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Agama pada Ikatan Remaja Masjid Dusun Karya Maju Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan”.**

Gehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Kepala Desa Bunut Kec. Torgamba untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapan terimakasih.

